



PARTAI GERINDRA
Menuju 2014

GEMA UTAMA >> 04



USAHA SANGKAR BURUNG
Dari Kim Sing Hingga
Jok Wih

EKONOMI KERAKYATAN >> 12



CATHY SARON
Suami Beri Kebebasan

FIGUR >> 15

G E M A

TERBIT 16 HALAMAN/EDISI 21/TAHUN II/JANUARI 2013

INDONESIA RAYA

www.partaigerindra.or.id

GELORA

KORUPTOR ADA DIMANA-MANA

koruptor ada dimana-mana di gedung parlemen memakai jas dan batik sutera di kantor menteri, gubernur, bupati, dan wali kota di pajak dan lembaga sarang mafia di pengadilan tempat hakim jaksa pengacara main sandiwara di markas polisi memakai seragam dan lencana di rumah ibadah setiap agama berselimut doa di perguruan tinggi hingga sekolah para balita di jantung birokrasi setiap organisasi korupsi makin menjelma

setiap hari kita menonton dan membaca korupsi dari pagi hingga pagi lagi semua bidang kehidupan telah dikooptasi dari impor energi sampai pembelian pangan dari olahraga hingga perbankan bahkan kardus durian ikut tercemarkan

koruptor ada dimana-mana di bus, kapal, kereta dan pesawat udara di tempat parkir, terminal, pelabuhan dan bandara di mal, supermarket, pasar sampai kaki lima di bank, koperasi dan segala tempat usaha di hotel, losmen dan wisma di kolong jembatan hingga istana bahkan di kuburan dan penjara korupsi merajalela

koruptor ada dimana-mana di toilet, dapur dan teras beranda di tempat tidur dan ruang keluarga di depan cermin di balik busana di wajah dan hati yang bernyawa

koruptor telah menjajah virusnya menular mewabah satu persatu ditaklukkan satu persatu dilumpuhkan satu persatu bermetamorfosa, hampir tak ada yang tersisa pahala dan dosa tak luput dimangsa begitu pula sorga dan neraka hanya jadi dalih cerita

koruptor ada dimana-mana mengengingi ideologi meludahi kitab suci dan Tuhan telah mati ditelan gratifikasi

korupsi yang maha kuasa tak kenal ras dan suku bangsa tak peduli jenis kelamin dan usia tak bertahan oleh mantra dan dogma

ah, korupsi ternyata tak punya kemaluan tak henti berkhorban dan melawan mereka teriak "Katakan tidak pada korupsi!" dengan suara lantang tampil percaya diri di televisi di lain hari mereka bicara hati nurani kadang mewakili kaum tertindas menyeru bangkit menuntut balas

oh, korupsi ada dimana-mana seperti penyakit yang tak bisa sirna pelan-pelan menggerogoti raga merasuk jiwa siapa saja

ah, korupsi semakin trendi tak ada duka di balik jeruji besi katanya sudah jadi budaya bangsa kekayaan dicuci sebentar saja waktu melupakan jejak masa lalu dan hidup berjalan tanpa interupsi

koruptor ada dimana-mana dimana-mana ada korupsi oh inikah NKRI?

Negara Korupsi Republik Indonesia rupanya korupsi telah merekat negeri ini mempersatu yang abadi penguasa mutlak era reformasi!

◀ **FADLI ZON**, Depok, 20 Des 2012
Refleksi akhir tahun di FIB Universitas Indonesia



FOTO ISTIMEWA

PRABOWO SUBIANTO

DEMOKRASI DISANDERA PARA KURAWA

KETUA Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto melihat Indonesia sekarang ini berada di persimpangan jalan. Cita-cita demokrasi disandera oleh kelompok Kurawa. Kelompok Kurawa ini dilambangkan dengan keserakahan dengan hanya mementingkan dirinya, keluarganya, kelompoknya, dan persetan dengan orang lainnya.

Kekhawatiran dan kewaspadaan itu disampaikan Prabowo Subianto ketika memberikan kuliah umum (*public lecture*) yang diselenggarakan lembaga Soengeng Sarjadi Syndicate di Garden Terrace Hotel Four Seasons, Jakarta, pada Selasa, 18 Desember 2012. Selain kuliah umum, Soengeng Sarjadi Syndicate juga menggelar diskusi bertema: "Analisis Politik 2012, Suara Tuhan: Suara Rakyat vs Suara Elite".

"Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang terbaik. Namun, apakah cita-cita demokrasi ini akan disandera oleh kelompok Kurawa," tanya Prabowo.

Menggambarkan situasi kondisi sekarang ini, Prabowo menyebutkan, sesungguhnya seperti kembali pada cerita pewayangan masa dahulu, ketika terjadi perebutan kekuasaan antara Kurawa dan Pandawa. "Apa yang terjadi saat ini akan kembali pada ajaran dulu. Pertarungan politik ini murni adalah pertarungan antara Kurawa dengan Pandawa," ujarnya.

Kurawa dilambangkan dengan keserakahan (padahal sudah memiliki semuanya) yang mementingkan diri sendiri, keluarga, dan kelompoknya, serta tidak peduli (persetan) dengan orang lain. Sementara itu Pandawa menjadi simbol orang baik. Pandawa ada di mana-mana.

"If everybody keep quite, tetapi kalau semua orang diam, maka yang akan memimpin adalah orang yang tidak baik," kata Prabowo Subianto.

Para Kurawa ini, kelompok komprador dan oligarki,

sedang membajak demokrasi. "Dengan kekuasaan uang, mereka bisa mengatur (segalanya)," katanya. "Bahkan kotak suara pun pernah diselewengkan. Ada kotak suara ajaib," tambahnya.

Meski demikian, mantan Danjen Kopassus itu masih percaya bahwa demokrasi adalah sistem yang terbaik, asal prosesnya dijalankan dengan benar dan baik. Prabowo mengakui bahwa demokrasi sudah menjadi keyakinannya sejak lama. Dia pun menilai sistem demokrasi adalah satu-satunya sistem yang paling rasional.

"Di kalangan kami, demokrasi itu adalah keyakinan. Kami percaya bahwa negara yang begini luas, heterogen, butuh sistem yang paling rasional, yaitu sistem demokrasi," ujarnya. "Saya percaya dan komit pada demokrasi. Kita harus melihat ada keberhasilan pada bangsa kita. Kita sudah merintis keadaan demokrasi," tambahnya.

Dengan keyakinan seperti itu, mantan Pangkostrad ini terpanggil untuk terjun ke dunia politik dalam upaya memperbaiki kondisi rakyat. "Sebagai anak bangsa, saya ingin memperbaiki bangsa ini, makanya saya masuk politik. Saya belajar politik," tuturnya.

Menurut Prabowo, saat ini bangsa Indonesia masih belajar berdemokrasi. Dengan demikian, kekecewaan yang terjadi merupakan salah satu risiko dari pembelajaran demokrasi. "Demokrasi harus kita jaga. Jangan kita selewengkan. Jangan kita tipu menipu terus, jangan kita curang dalam berdemokrasi," katanya. ◀ **BUDI SUCAHYO**

PATUK...!

Selamat Tahun Baru 2013



Gerindra Partai yang Merakyat

Salam Indonesia Raya!
Gerindra adalah partai rakyat yang mengusung dan mengutamakan kepentingan rakyat dalam pelbagai bidang. Ini awal saya suka sehingga bergabung dengan Partai Gerindra. Belum lagi figur Ketua Dewan Pembina kita Letjen (Purn) H. Pabowo Subianto yang adalah sosok pemimpin yang tegas dan juga mau melayani rakyat dengan baik. Cita-cita beliau sangat luhur. Saya selaku anggota, simpatisan, dan pengurus Partai Gerindra yang berkedudukan di Kabupaten Purwakarta ingin mengajak kepada semua jajaran Partai Gerindra, mari kita bahu membahu untuk mewujudkan Partai Gerindra sebagai Partai Rakyat yang Merakyat. Berikan suri teladan yang baik, membangun Partai Gerindra dengan penuh kesadaran dan tanpa ada embel-embel, apabila kita

ingin ikut serta membangun, mengabdikan, dan mengembalikan kepada kejayaan bangsa Indonesia.

Menurut saya, mengabdikan kepada bangsa Indonesia bukanlah harus selalu menjadi anggota DPR/DPD atau menjadi bupati/gubernur bahkan menjadi presiden saja. Akan tetapi dengan kita ikut di dalam menjaga ketertiban, keamanan, membangun kepercayaan, membina hubungan, menjaga kejujuran, ikut bergotong royong, menjaga amanah, tidak korupsi, itu adalah bagian dari pengejawantahan bahwa kita turut serta dalam mengambil bagian membangun bangsa Indonesia.

Mari kita bangun Partai Gerindra agar menjadi kokoh! Satukan dan bulatkan tekad secara bersama-sama menjaga nama baik partai, menjaga kewibawaan partai, tulus ikhlas memberikan pengabdian kepada masyarakat, dengan bertindak bijak dan cermat. Padamu negri

KARIKATUR :

ILUSTRASI SUSTHANTO

MEDIA ONLINE GERINDRA MEDIA ASPIRASI RAKYAT



[fb.com/PrabowoSubianto](https://www.facebook.com/PrabowoSubianto)



FACEBOOK TOKOH POLITIK DENGAN JUMLAH ANGGOTA TERBESAR DI INDONESIA



[fb.com/Gerindra](https://www.facebook.com/Gerindra)



FACEBOOK PARTAI POLITIK DENGAN JUMLAH ANGGOTA TERBESAR DI INDONESIA

[@Prabowo08](https://twitter.com/Prabowo08)

[@Gerindra](https://twitter.com/Gerindra)



<http://www.Gerindra.TV>



GERINDRA MENANG PRABOWO PRESIDEN

MARI MANFAATKAN MEDIA ONLINE
UNTUK INDONESIA YANG LEBIH BAIK!
WWW.PARTAI GERINDRA. OR. ID

kami berjanji, padamu negri jiwa raga kami...

ANDRI PURWA-
NUGRAHA, S.PD, M.PD.
Purwakarta, Jawa Barat

Partai Politik dan Uang

Saya lihat di form pendaftaran untuk bergabung dengan Partai Gerindra bahwa saya harus mematuhi AD dan ART. Pertanyaan saya, apakah itu berhubungan dengan uang?

Saya mengagumi Pak Prabowo dan saya ingin belajar banyak dengan beliau. Tetapi saya hanya seorang yang sedang berusaha agar saya dapat lulus kuliah dengan segala keterbatasan materi. Saya tidak bekerja dan saya kuliah dibantu kakak saya. Saya ingin bergabung bukan merupakan aji mumpung atau mendompleng Pak Prabowo dan Gerindra. Saya yakin Pak Prabowo akan menang pada 2014.

Saya hanya ingin bertanya apakah patuh pada AD/ART itu berhubungan dengan uang? Sebab saya sangat ingin bergabung dengan Gerindra dan memperoleh pendidikan dan pelatihan kader serta mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri saya demi masa depan yang lebih baik. Banyak yang saya

ingin pelajari dengan Pak Prabowo dan Gerindra tetapi karena keterbatasan materi, saya jadi khawatir saya tak akan diterima.

Tolong informasinya, karena hanya tenaga dan kejujuran yang bisa saya berikan. Saya sangat tertarik pada Gerindra yang berkenaan dengan administrasi dan organisasi partai. Saya sangat berharap Gerindra dapat menerima saya.

Terima kasih.

MIKOYAN UZHARA
TAMPATY,
Jakarta

Terima kasih, untuk bergabung dengan Partai Gerindra tidak dipungut biaya alias gratis. Silahkan saja datang ke DPC, DPD atau DPP Partai Gerindra untuk mendaftar sebagai anggota Partai Gerindra. Setelah jadi anggota Partai Gerindra kita harus patuh kepada AD/ART Partai dan ini bukan karena uang tapi karena kesamaan visi untuk berjuang bersama Gerindra.

Biaya dan Caleg

Saya adalah salah satu caleg Partai Gerindra 2014 di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Mohon maaf sebelumnya, ada satu pertanyaan yang sangat dan harus diperta-

nyakan. Apakah memang ada dana yang harus dikeluarkan oleh setiap caleg Partai Gerindra?

Karena di tempat saya ada dana yang harus dikeluarkan sebesar Rp 15.000.000.

Dengan rincian sebagai berikut: Rp 5.000.000 untuk penyeteroran dana atribut Bapilu provinsi dan Rp 10.000.000 untuk dana Bapilu Partai Gerindra Kabupaten. Kalau dana tersebut memang harus disetorkan dan harus dilaksanakan oleh semua caleg Partai Gerindra, kapan waktu dan final dana tersebut harus disetorkan?

Demikian yang dapat saya sampaikan, harap maklum adanya, karena saya mewakili sebagian caleg Partai Gerindra.

Salam dan terima kasih.

AKHMAD
ARBAINSYAH
Kotawaringin,
Kalimantan Tengah

Dalam era pemilihan langsung untuk Legislatif sekarang ini, mau tak mau Caleg memang harus mengeluarkan biaya Pak. Biaya yang dikeluarkan Caleg adalah untuk mempromosikan diri di daerah pemilihannya. Besarnya dana yang dikeluarkan sangat tergantung dengan ketokohan seorang Caleg.

**DEWAN PIMPINAN PUSAT
PARTAI GERINDRA**

Jl. Harsono RM No. 54 Ragunan,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12160
Telp: 62-21-789 2377, 780 1396
Fax : 62-21-781 9712
Email: info@partaigerindra.or.id

GEMA
INDONESIA RAYA

Pembina: Prabowo Subianto Pemimpin Umum: Hashim Djojohadikusumo Pemimpin Redaksi: Fadli Zon Wakil Pemimpin Redaksi: M. Asrian Mirza Dewan Redaksi: Suhardi, Widjono Hardjanto, Ahmad Muzani, Martin Hutabarat, Amran Nasution, Kobalen, Redaktur Pelaksana: Syahril Chilli Redaktur: Budi Sucahyo, Helvi Moraza, Subuh Prabowo, Yong W Pati (Artistik), Mustafa Kemal (foto) Staf Redaksi: Agustaman, Iman Firdaus, M. Budiono, Wahyu Mahardhika Sekretaris Redaksi: Wendra Wizar Riset: Hasby M Zamri, Website: Fadlun Ramadhany, Andi Nur Hamdi Sirkulasi dan Distribusi: Juanda Nurhakim Umum: Agung Budiarto, Ari Sobari Penerbit: Badan Komunikasi Partai Gerindra Alamat Redaksi dan Usaha: Jl. Danau Jempang B II No 13, Bendungan Hilir, Jakarta 10210 Telp.: 62-21 5785 3480 Fax.: 62-21 5785 2552

redaksi_gir@partaigerindra.or.id atau redaksi_gir@yahoo.com

Gerindra

@Gerindra

Redaksi menerima artikel, berupa berita ataupun kolom serta foto dari anggota, pengurus pusat dan daerah serta simpatisan Partai Gerindra. Khusus untuk kalangan simpatisan diharap menyertakan identitas diri. Tulisan bisa dikirim via email ataupun pos.



Partai yang Bersiap Kalah

OLEH AMRAN NASUTION

(Anggota Dewan Penasihat Partai Gerindra, Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra)

KETIKA kapal mau tenggelam pawa awak pun saling sikut karena demoralisasi. Itulah tampaknya yang sedang menimpa Partai Demokrat, pemenang Pemilu lalu dan kini sedang berkuasa. Ruhut Sitompul, Ketua Departemen Komunikasi dan Informatika DPP Partai Demokrat, belum lama ini dicopot dari jabatannya.

“Presiden SBY, Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, ingatkan jajarannya untuk siap mental jika tak jadi pemenang Pemilu...”

Seperti diumumkan Prasetyo Sudrajat, pengurus DPP Partai Demokrat, Kamis, 13 Desember lalu, Ruhut dicopot oleh rapat harian DPP yang dihadiri Ketua Umum Anas Urbaningrum. Alasannya: Partai Demokrat butuh penyegaran agar lebih solid menghadapi Pemilu 2014.

Ruhut pun tak terima. Bekas aktivis Golkar yang kemudian loncat ke partai yang didirikan Presiden SBY itu, menuduh pencopotannya karena ia kritis kepada Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum. “Itu sudah pasti. Kan aku terus yang mendesak Anas untuk mundur,” kata Ruhut, Jumat, 14 Desember lalu.

Dari pemberitaan media Anas dituduh terlibat korupsi proyek Hambalang yang sedang ditangani Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dana Hambalang bernilai lebih Rp 50 milyar dikabarkan dibawa ke Bandung dan dibagi-bagikan kepada peserta Kongres Partai Demokrat pada 2010, yang bersedia mendukung Anas.

Nah, sebelum KPK menetapkan Anas sebagai tersangka – Anas baru diperiksa sebagai saksi -- dengan alasan demi menyelamatkan partai, Ruhut mengimbau Anas mundur. Imbauan Ruhut yang disampaikan terbuka melalui media dianggap sementara pendukung Anas sebagai langkah memecah-belah atau merusak soliditas partai yang sedang bersiap menghadapi Pemilu 2014.

Memang langkah Ruhut yang dulu pendukung Anas tak bisa dipandang enteng. Tampaknya dia didukung sejumlah tokoh se-



ILUSTRASI YONG W PATI

nior Partai Demokrat seperti T.B. Silalahi dan malah oleh Presiden SBY, pendiri partai dan Ketua Dewan Pembina. Mereka khawatir, bila Anas yang punya masalah di Hambalang tak mundur dari posisinya di puncak Partai Demokrat, partai itu akan terpuruk dalam Pemilu.

Tapi Anas yang nampaknya punya pengaruh kuat di DPP dan masih dapat dukungan banyak pengurus daerah, tentu tak mau dimundurkan begitu saja, meski guna memenuhi keinginan SBY. Dari sini tergambar perpecahan di partai itu.

Perlawanan Anas terhadap SBY sebenarnya bukan berita baru. Dalam Kongres Partai Demokrat di Padalarang, Bandung, 2010, Anas sudah membuktikan bahwa tanpa dukungan Presiden SBY, ia bisa terpilih sebagai Ketua Umum. Malah ketika itu SBY mendukung Andi Mallarangeng yang dikalahkan Anas.

Masalahnya sekarang Partai Demokrat se-

dang diterpa isu korupsi yang sangat dibenci rakyat. Angelina Sondakh, bekas Wakil Sekjen dan Nazaruddin, bekas Bendahara partai, kini dalam penjara karena korupsi. Dari “nyanyian” Nazaruddin terungkap korupsi besar-besaran di Hambalang, pusat olahraga di kawasan Bogor itu.

Belum lama KPK telah mencekal dan menetapkan Andi Mallarangeng dan adiknya Choel Mallarangeng sebagai tersangka kasus Hambalang. Andi adalah Menteri Pemuda dan Olahraga selain Sekretaris Dewan Pembina Partai Demokrat. Karena penetapan itu, Andi Mallarangeng kemudian mengundurkan diri dari jabatan Menteri dan partainya.

Dalam kondisi seperti inilah Presiden SBY berpidato di kediamannya Minggu malam, 9 Desember lalu, mengingatkan jajarannya untuk siap mental bila partai mereka tak jadi pemenang dalam Pemilu 2014. ◀

Good Man and Bad Man

OLEH HELMI ADAM

Ketua Bidang Pemantapan Ideologi DPP Partai Gerindra



ILUSTRASI YONG W PATI

“Karakter yang berbeda yang membuat masyarakat terkaget-kaget melihat gerakan keduanya...”

MEDIA On line dan media TV hampir setiap hari menayangkan kegiatan Jokowi dan Ahok, sebagai gubernur baru di era baru. Gerak gerik keduanya sungguh memesona masyarakat. Jokowi yang senang *blusukan* ke kampung kampung, dan mencitrakan diri sebagai orang yang “dekat” dengan masyarakat, dan Ahok yang tegas dan marah-marrah terhadap bawahannya.

Kadua karakter yang berbeda yang membuat masyarakat terkaget-kaget melihat gerakan keduanya. Tapi sudah hampir 3 bulan berjalan, Jakarta masih macet, masih semrawut dan banjir. Ternyata tidak mudah memecahkan masalah di Jakarta. Untungnya politik pencitraan yang di baut oleh Jokowi didukung oleh media. Sehingga masalah esensi di Jakarta belum bisa dipecahkan.

Namun sayangnya sisi ini mengundang pertanyaan bagi dua tokoh Jakarta di Tenabang, yaitu Bang Mutang dan si Entong. Bang Mutang bingung dengan istilah blusukan, yang bukan istilah Betawi. “Tong, lo ngarti istilah blusukan, kok gubernur kite blusukan melulu,” tanye Bang Mutang ke Entong. “Yang aye tau Bang, blusukan itu ngunjungin kampung, liat keadaan di kampung, kaye mandor jaman dulu Bang” kate Entong. “Oh, bagus dong kalau gitu, berarti die peduli same Jakarte” kate Bang Mutang. “Terus wakilnye si Ahok, kenape mare-mare melulu?” tanye Bang Mutang. “Die mare, karena banyak pegawe DKI ngak becus kejanye, same banyak korupsinye,” kate Entong. Bang Mutang cume manggut-manggut.

“Emang kenape Bang?” tanye Entong ke Bang Mutang. “Enggak gue bingung aje kok kayenye, dua orang ini lagi dibentuk citre yang berbeda,” kate Bang Mutang. “Citre yang berbeda kayak gimane Bang?” tanye Bang Mutang. “Iye sekarang nih Jokowi dibikin baik, rameh, bijaksana. Sementare si Ahok dibikin tegas, suke mare-mare, jadi musuh pegawe DKI,” kate Bang Mutang. “Trus kemane arenye Bang?” tanye

Entong polos.

Setelah 3 bulan berjalan masyarakat bukan lagi membicarakan apa program gubernur yang telah tercapai, atau perubahan apa yang tercapai, tapi masyarakat lebih melihat sosok kedua orang tersebut sebagai sebuah paradoks. Namun sayangnya kader kita Bapak Basuki Tjahaja Purnama di buat *image* sebagai di *Bad Man*, bukan *the Good Man*. Walaupun ada sisi positif dari pembuatan citra seperti ini, tetapi banyak juga sisi negatifnya.

Pertanyaannya justru akankah ini menguntungkan bagi Gerindra dan Bapak Basuki sendiri? Bukankah citra ini menentukan langkah politik ke depan? Memang apa yang dilakukan oleh Wakil Gubernur DKI adalah sesuatu yang wajib dilakukan, mengingat Jakarta sebagai surge korupsi. Dibutuhkan ketegasan dan kerja keras, tapi cara yang dilakukan ini justru akan bisa menjadi bumerang. Sementara sebagai *Good Man*, Jokowi akan terus meningkat popularitasnya dan akan membawa beliau menuju puncak karier politiknya...

Terlepas dari itu semua, kita menunggu kiprah nyata Gubernur dan Wakil Gubernur DKI saat ini... agar Jakarta lebih baik. ◀



FOTO ANDI NUR HAMDI

Partai Gerindra MENUJU 2014

Menghadapi tahun politik 2013, Partai Gerindra melakukan persiapan mulai dari penyusunan daftar calon legislatif (caleg), konsolidasi partai, hingga memastikan kemenangan pada Pemilu 2014. Sasarannya adalah memenangkan pemilu dan mendapatkan kursi sebanyak mungkin.

OLEH BUDI SUCAHYO

TAHUN 2013 adalah tahun politik. Pada tahun ini semua partai politik mempersiapkan strategi dan segala daya upaya untuk menghadapi (memenangkan) Pemilu 2014 yang berlangsung sekitar Juni (Pemilu Legislatif). Tahun 2013 juga menjadi penentu untuk menilai kinerja partai politik dan mengevaluasi berjalan tidaknya mesin politik. Dan, tahun di tahun ini, mesin-mesin politik mulai melakukan pemanasan. Situasi politik menjelang Pemilu 2014 pun menghangat.

Tak terkecuali Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Pada 2013 ini, Partai Gerindra mempersiapkan diri menghadapi Pemilu 2014. Dalam tahapan mengikuti Pemilu 2014, satu langkah sudah terlewati. Partai Gerindra termasuk salah satu dari 16 partai politik yang lolos verifikasi administrasi oleh Ko-

misi Pemilihan Umum (KPU) yang diumumkan pada Minggu, 28 Oktober 2012. Dalam pengumuman itu, 18 parpol tidak lolos verifikasi administrasi.

Langkah berikutnya, Partai Gerindra sedang mengikuti verifikasi faktual. Pada Jumat, 9 November 2012, KPU mengumumkan sebanyak 13 parpol peserta Pemilu 2014 dinyatakan dalam tahap verifikasi faktual tingkat pusat. Partai Gerindra masuk sebagai salah satu partai yang lolos verifikasi faktual tingkat pusat. Parpol yang lolos verifikasi faktual tingkat pusat itu sudah memenuhi tiga aspek yang menjadi syarat verifikasi faktual, yaitu kepengurusan inti partai (ketua, sekretaris, bendahara), surat keterangan domisili kantor sekretariat partai, dan keterwakilan perempuan minimal 30% dalam struktur kepengurusan partai.

Saat ini KPU masih melakukan verifikasi faktual di tingkat provinsi, kabupaten dan kota. Partai Gerindra pun tetap optimistis bisa lolos dalam verifikasi faktual ini. Ketua Umum Partai Gerindra Prof. Dr. Suhardi menyatakan keyakinannya Partai Gerindra akan lolos verifikasi faktual. "Untuk verifikasi faktual sebagian sudah selesai. Beberapa daerah kabupaten, Partai Gerindra sudah di atas 70% lolos. Jadi sudah memenuhi syarat," katanya kepada *Gema Indonesia Raya* sebelum mengikuti rapat koordinasi Badan Komunikasi DPP Partai Gerindra dan Fraksi Gerindra di DPR RI, di Hotel Sahid, Jakarta, Kamis 13 Desember 2012.

Syarat verifikasi faktual yang di-

tentukan KPU adalah setiap parpol harus memiliki kepengurusan di setiap provinsi, kepengurusan di 75% jumlah kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan, dan kepengurusan di 50% jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan. Selain itu, harus memenuhi 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Parpol juga harus memiliki 1000 orang atau 1/1000 dari jumlah penduduk pada kepengurusan parpol yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota (KTA).

Suhardi menyatakan, dalam verifikasi administrasi dan faktual oleh KPU ini, Partai Gerindra tidak menemui kendala serius karena sudah mempersiapkan diri sejak lama. "Verifikasi tingkat pusat tidak ada masalah. Semua sudah hampir selesai. Kalau KTA (Partai Gerindra) sudah sampai tingkat ranting. Mengecek KTA berarti sampai tingkat ranting. Itu pun tidak ada masalah," jelasnya.

Lalu, bagaimana Partai Gerindra menghadapi tahun politik 2013? Setahun sebelum pelaksanaan Pemilu 2014, Suhardi mengungkapkan, ada tiga langkah yang dilakukan Partai Gerindra. *Pertama*, penyusunan daftar calon legislative; *Kedua*, konsolidasi partai; *Ketiga*, memastikan kemenangan pada Pemilu 2014.

"Tahapan untuk pemenangan Pemilu 2014, tentu memerlukan persiapan. Kita sedang membuka pendaftaran bagi calon legislatif. Pada tahun depan, kita mengintensifkan pendidikan kader atau pela-

tihan, dan kita konsolidasi untuk memastikan kemenangan dalam Pemilu 2014 dan meraih kursi sebanyak mungkin," katanya.

Menurut Suhardi, tujuan akhir dari persiapan yang sedang dilakukan Partai Gerindra adalah memenangkan pemilu 2014 dan meraih sebanyak mungkin kursi. Dalam penyusunan daftar calon legislatif (caleg), Partai Gerindra segera mengumumkan penjurangan caleg. "Proses penyusunan daftar caleg jangan sampai terlambat," ujarnya. Karena itu, Partai Gerindra segera mengundang dan menjaring para caleg.

Suhardi mengingatkan, dalam proses penyusunan daftar caleg agar menghindari friksi internal. "Kita segera mengundang (menjaring) para caleg. Jangan terjadi friksi internal dalam memaksimalkan jumlah kursi yang akan kita peroleh," ingatnya. Penyusunan daftar caleg itu sampai di tingkat kabupaten/kota. Dengan penyusunan daftar caleg itu, Partai Gerindra berharap, bisa memaksimalkan peraih jumlah kursi (DPR dan DPRD).

Setelah langkah penyusunan daftar caleg, Partai Gerindra akan terus melakukan pendidikan dan pelatihan kader untuk memperkuat jaringan sampai Tempat Pemilihan Suara (TPS). Berikutnya, memastikan kemenangan pada Pemilu 2014.

Popularitas dan elektabilitas

Secara perlahan-lahan, kata Suhardi, seperti ditunjukkan berbagai survei, popularitas dan elektabilitas

Partai Gerindra memperlihatkan kenaikan. Dia berharap pada saatnya, popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra akan mendekati (tidak jauh berbeda) dengan popularitas dan elektabilitas Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto sebagai calon presiden yang diusung Partai Gerindra.

Wakil Ketua Dewan Pembina Hashim Djojohadikusumo juga meminta perhatian untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra. "Sebagai partai yang membawa banyak aspirasi dari masyarakat, bagaimana agar partai ini bisa meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya," ujarnya ketika berbicara saat membuka rapat koordinasi Bakom DPP dan Fraksi Partai Gerindra DPR RI.

Dalam berbagai survei, popularitas dan elektabilitas Prabowo sudah mencapai posisi tertinggi. Di berbagai survei, Prabowo Subianto sebagai calon presiden berada di peringkat teratas. "Kita harus realistis, popularitas dan elektabilitas Prabowo Subianto ini belum diikuti popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra," kata Hashim.

Hashim menambahkan, Partai Gerindra cukup populer dan diakui sebagai partai yang mempunyai potensi yang sangat besar. Dalam berbagai survei, Partai Gerindra berada di papan atas, urutan ketiga atau keempat. "Gerindra harus meraih 20% suara agar bisa mengusung Prabowo Subianto sebagai calon presiden. Kita masih punya waktu 16 bulan untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra," katanya. ◀

Survei yang dilakukan berbagai lembaga survei menunjukkan, popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra terus menanjak. Partai Gerindra menjadi partai yang diperhitungkan dalam Pemilu 2014.

OLEH BUDI SUCAHYO

BAGAIMANA popularitas dan elektabilitas partai politik pada 2013? Gambaran tentang popularitas dan elektabilitas partai politik 2013 bisa ditarik dari temuan sejumlah lembaga riset tentang partai politik selama 2012. Dari riset selama 2012 itu bisa dilihat arah dan kecenderungan setiap partai politik pada 2013 ini. Apakah ada peluang bagi perubahan peta partai politik pada 2014?

Pada Februari 2012, hasil riset Lembaga Survei Indonesia (LSI) menunjukkan, ada perubahan perolehan suara parpol secara signifikan. Partai Demokrat yang pada Pemilu 2009 memperoleh 21%, misalnya, dalam riset LSI itu anjlok ke angka 14%. Sementara dukungan pada Partai Golkar dan PDI Perjuangan tidak menunjukkan perubahan berarti, tetap di angka sekitar hasil Pemilu 2009, yaitu masing-masing 15,5% dan 13,6%.

Sebaliknya, Partai Gerindra memperlihatkan perubahan karena masuk dalam partai-partai menengah. Dalam survei itu, Partai Gerindra mendapat 4,9% diikuti PPP (4,9%), PKB (4,6%), dan PAN (4,1%). Sebaliknya, Partai Hanura dan PKS mengalami penurunan signifikan, masing-masing menjadi 1,2% dan 3,7%.

Pada Oktober 2012, Lembaga Survei Indonesia (LSI) kembali melakukan survei. Hasilnya, urutan lima besar diawali Partai Golkar dengan 21%, kemudian diikuti PDI Perjuangan sebesar 17,2%, lalu Partai Demokrat sebesar 14%, kemudian Partai Gerindra dengan 5,2%, dan Nasdem sebesar 5%. Dalam survei yang dilakukan pada 1 sampai 8 Oktober 2012 dengan jumlah sampel 1.200 responden itu,

suara partai Islam menurun drastis dibandingkan pemilu sebelumnya. Partai politik berbasis massa muslim seperti PKS, PPP, PAN, dan PKB, dari hasil survei tersebut, tidak ada satu pun yang memperoleh 5% suara.

Hasil beberapa lembaga survei juga tidak jauh berbeda. Survei yang dilakukan Lembaga Survei Nasional (LSN) pada September 2012 menunjukkan, Partai Demokrat hanya menduduki nomor empat dengan perolehan suara 5,9%. Suara Partai Demokrat menurun sampai seperempat dari perolehan suara pada Pemilu 2009. Menurut LSN, sejak kasus Nazaruddin terkuak dan sejumlah kadernya disebut-sebut terlibat korupsi, elektabilitas Partai Demokrat terus merosot.

Berdasarkan survei LSN pada September, Partai Gerindra melesat ke urutan ketiga. Suara tertinggi diperoleh Partai Golkar (18,1%), diikuti oleh PDI Perjuangan (14,4%), dan Partai Gerindra (12,5%). Sementara partai-partai yang memperoleh suara menengah adalah Hanura (5,6%), Nasdem (5,1%), dan PKS (4,4%). Sisanya memperoleh suara di bawah 3%, yaitu PKB (2,8%), PAN (2,3%), dan PPP (2,2%).

Survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada September 2012 menemukan bahwa pilihan partai paling tinggi adalah Partai Golkar sebesar 14%, kemudian PDI Perjuangan 9%, dan Demokrat 8%. Urutan selanjutnya adalah Partai Nasdem 4%, Gerindra, PKS, PPP, dan PKB masing-masing 3%, dan PAN 2%.

Lembaga Indonesia Network Election Survey (INES) melakukan survei antara 5-21 Oktober 2012.

SURVEI MENGATAKAN: Elektabilitas Gerindra Terus Naik



Kampanye Partai Gerindra di Jakarta

FOTO TRI SUSILO

Hasilnya, Partai Golkar menempati urutan teratas dengan 22,1%, diikuti PDI Perjuangan (17,4%), dan Partai Gerindra (14,3%). Urutan berikutnya adalah PAN (9,7%), Partai Demokrat (8,4%), Nasdem (5,2%), PPP (4,4%), Hanura (3,8%), PKS (3,7%), dan PKB (2,8%).

“Dari 10 parpol, hanya lima yang dikenal oleh di atas 90% pemilih, yaitu Partai Golkar, Demokrat, Gerindra, PAN, dan PDI Perjuangan,” kata Sudrajat Sacaawitra, Direktur Data Indonesia Network Election Survey (INES), di Jakarta, Senin, 19 November 2012. Menurut Sudrajat, pemilih tertarik kepada partai politik karena masalah uang. “Ketertarikan dan kenal akan parpol oleh pemilih, ternyata adalah masalah uang yang dibagi-bagikan

saat kampanye dan memilih,” katanya.

Partai Demokrat turun drastis hingga mendapatkan 8,4% karena banyak kader Partai Demokrat terlibat skandal mega korupsi. PDI Perjuangan diprediksi pada Pemilu 2014 akan mengalami kenaikan karena konsistensinya sebagai parpol oposisi. Sementara, Partai Gerindra diprediksi akan memperoleh kenaikan 200% dibanding Pemilu 2009 (saat itu 4,46%) karena figur Prabowo Subianto.

Political Weather Station melakukan survei pada 15 September – 15 Oktober 2012, di 33 provinsi dengan jumlah sampel 1.070 responden. Hasil survei menempatkan Partai Golkar, PDI Perjuangan, dan Partai Demokrat sebagai tiga partai

politik terpopuler. Partai Golkar menempati urutan teratas dalam hal popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas.

Untuk mengukur popularitas, pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah “Apakah Anda pernah mengenal atau mendengar 10 parpol di bawah ini?” Sepuluh parpol yang disebut secara terbuka adalah Partai Golkar, PPP, PAN, PKB, Partai Hanura, PKS, Partai Nasdem, PDI Perjuangan, Partai Demokrat, dan Partai Gerindra. Setelah berturut-turut Partai Golkar, PDI Perjuangan, dan Partai Demokrat menempati tiga besar partai populer, selanjutnya adalah PPP (94%), Partai Gerindra (94%), PAN (93,3%), PKB (92,05%), dan Partai Nasdem (89,1%).

Untuk tingkat akseptabilitas, responden diberi pertanyaan, “Apakah Anda suka atau tidak suka dengan 10 parpol berikut ini?” Hasilnya, Partai Golkar tetap tertinggi dengan 51,4%, Partai Gerindra 46,54%, PDI Perjuangan 45,79%, dan PKB 44,01%.

Ketika responden ditanya mengenai partai yang akan dipilih jika pemilu dilakukan hari ini, sebanyak 19,71% mengaku memilih Partai Golkar, PDI Perjuangan (16,79%), Partai Gerindra (10%), Partai Demokrat (6,01%), dan Partai Nasdem (6,07%). Sebanyak 12% responden belum menentukan pilihan dan 10% merahasiakan pilihannya.

Dari hasil beberapa lembaga survei di atas, popularitas dan elektabilitas partai politik 2013 masih didominasi parpol-parpol wajah lama. Namun, terjadi perubahan besar pada komposisi kekuatan partai karena kenaikan popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra dan Partai Nasdem. Kedua partai berpeluang menjadi kuda hitam pada pemilu 2014 mendatang. ◀

DUKUNG PRABOWO DI FACEBOOK

KETUA Dewan Pembina Prabowo Subianto memanfaatkan media sosial untuk menjangkau para pemilih. Di situs jejaring sosial *facebook*, tercatat 1,3 juta orang yang telah menjadi pendukung Prabowo Subianto. Ketika melantik organisasi sayap partai, Kristen Indonesia Raya (KIRA) di DPP Partai Gerindra, Jl. RM. Harsono, Jakarta Selatan, pada 1 Desember 2012, Prabowo Subianto menyampaikan dengan bangga ada 1,3 juta pengikutnya di dunia maya melalui jejaring *facebook*.

“Banyak yang mau mengerdilkan Partai Gerindra. Gerindra partai kecil, yang ikut di *facebook* saya sudah 1,3 juta orang. Belum lagi yang ikut saudara-saudara sekalian,” ujar Prabowo. Dia yakin dunia maya menjadi salah satu sarana efektif menjangkau dukungan rakyat seperti dilakukan pada masa kampanye Jokowi – Basuki dalam pemilihan kepala daerah DKI Jakarta.

Menurut Prabowo, sekarang Indonesia sudah memasuki era reformasi teknologi dan informasi. Puluhan juta rakyat Indonesia terbiasa menggunakan media sosial. Tren tersebut semakin hari semakin kuat dan membuat hidup lebih merdeka dalam mengekspresikan diri.

Prabowo yakin dengan banyaknya dukungan di *facebook* tersebut membuat dirinya dan Partai Gerindra menang di Pemilu 2014. “Tahun 2014 saya yakin ada kejutan yang luar biasa,” kata mantan Danjen Kopassus ini. Partai Gerindra akan serius menggarap dunia maya demi menjangkau dukungan menghadapi Pemilu 2014. ◀



FOTO FB.COM/GERINDRA

PUBLIC LECTURE PRABOWO SUBIANTO

Komit pada Proses yang Demokratis

Empat tantangan utama yang harus dihadapi siapa pun yang akan memimpin Indonesia. Apa saja tantangan itu?

OLEH BUDI SUCAHYO

pangan bagi 76 juta penduduk baru. Akan ada tantangan untuk menyediakan pangan, rumah, dan lapangan kerja. "Jika tidak mampu mengontrol pertumbuhan penduduk, terjadi kesenjangan antara jumlah penduduk dan penyediaan pangan. Krisis pangan ini bisa menimbulkan pergolakan," kata Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) itu.

Tantangan ketiga adalah pemerintahan yang tidak efisien dan korup. Prabowo membandingkan jumlah distrik di Cina dan India yang efisien dengan jumlah kabupaten di Indonesia. Cina dengan penduduk 1,4 miliar hanya dilayani 33 pemerintahan daerah (satu pemerintahan daerah untuk 42 juta penduduk). India dengan jumlah penduduk 1,21 miliar hanya ada 36 pemerintahan daerah (satu pemerintahan daerah untuk 34 juta penduduk). Indonesia dengan penduduk sebesar 241 juta dilayani 497

pemerintahan daerah kabupaten (satu pemerintahan daerah kabupaten untuk 484 ribu penduduk).

Selain itu, dari 863 kepala daerah (bupati/wali kota) yang terpilih dalam pemilihan umum kepala daerah sejak tahun 2005, sebanyak 280 kepala daerah (32%) terjerat kasus hukum. Sedangkan dari 33 gubernur di Indonesia, 17 di antaranya ada yang dipenjarakan dan sedang menjalani pemeriksaan kasus korupsi. Angka itu akan bertambah pada tahun-tahun mendatang.

Tantangan keempat adalah struktur perekonomian yang tidak seimbang. Setelah 64 tahun Indonesia merdeka hanya menghasilkan kondisi ekonomi yang tidak adil. "Hanya 0,17% dari penduduk Indonesia yang menguasai 45% Pendapatan Nasional Bruto Indonesia," kata putra Begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo itu.

Apa solusinya? Menurut Prabowo, mereka yang berada di bawah

garis kemiskinan harus diangkat. "Solusinya, mereka yang berada di bawah garis kemiskinan menurut Bank Dunia, atau sebanyak 50% penduduk Indonesia harus diangkat dari kemiskinan. Kita harus mencari sektor yang bisa mengangkat 50% penduduk ini dari kemiskinan. Mereka yang sudah di atas garis kemiskinan tidak akan dikatak-katik," jelas Prabowo.

Prabowo menawarkan sektor pertanian yang memiliki *competitive advantage*. Indonesia berada di daerah tropis sehingga bisa panen (seperti padi, jagung, dan lainnya) dua sampai tiga kali dalam setahun. Seluas 77 juta hutan rusak bisa menjadi peluang bila diolah menjadi ladang pertanian pangan dan tanaman yang menghasilkan *biofuel*. Jika satu hektar mempekerjakan enam orang, maka akan terbuka kesempatan kerja bagi jutaan penduduk. "Kita bisa menjadi penyuplai pangan dunia," ucapnya. ◀

FOTO FB.COM/GERINDRA

KETUA Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto tampil memukau dan memikat dalam *public lecture* lembaga Soegeng Sarjadi Syndicate (SSS) yang digelar di Terrace Garden Hotel Four Seasons, Jakarta, Selasa 18 Desember 2012. Prabowo tampil begitu cair dan lugas dengan sesekali melemparkan *joke* dan guyonan yang menyegarkan suasana. Materi kuliah yang disampaikan Prabowo juga memberi inspirasi.

"Hampir selama dua jam kita mendengarkan, ceramahnya memberi inspirasi dan menyegarkan. Kita saksikan selama dua jam, tidak ada yang beranjak dari kursi," kata Ari Nurcahyo, Direktur Eksekutif SSS yang menjadi moderator. Tepuk tangan membahana di ruangan yang dipenuhi hadirin.

Bersamaan dengan refleksi akhir tahun, Soegeng Sarjadi Syndicate menggelar diskusi Analisis Politik 2012 bertema "Suara Tuhan: Suara Rakyat vs Suara Elite". Diskusi menghadirkan pembicara Ari Nurcahyo yang menyampaikan analisis politik 2012, dan Budiarto Shambazy, serta pakar komunikasi Effendy Ghazali menanggapi analisis politik 2012 itu. Kemudian dilanjutkan dengan puncak acara, *public lecture* oleh Prabowo Subianto.

Tampak hadir dalam *public lecture* ini di antaranya Ketua Umum Partai Gerindra Suhardi, Soegeng Sarjadi, Burhanudin Abdulah (mantan Gubernur BI), Moeryati Soedibyo, Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin, dan ratusan peserta lainnya.

Selama dua jam Prabowo Subianto berbicara panjang lebar. Banyak hal serius yang dia sampaikan diselingi candaan dan *joke*. Diawali dengan pembicaraan tentang demokrasi dan pandangannya terhadap politik, kemudian menguraikan tantangan yang dihadapi Indonesia di masa depan.

Sebagai anggota keluarga besar TNI, Prabowo Subianto mendukung diterapkannya sistem demokrasi dan ingin mewujudkan cita-cita demokrasi itu. Sebagai anggota keluarga besar TNI, Prabowo mendukung diterapkannya sistem demokrasi. Namun dia menyadari bahwa di tengah euforia demokrasi, juga muncul banyak kekecewaan. "Dengan segala kekurangan, kekecewaan, kita harus tetap melihat ada keberhasilan. Bangsa ini telah merintis ke arah demokrasi," ujarnya.

Menurut Prabowo, realitas politik di masyarakat jauh berbeda dengan teori politik yang diajarkan di lembaga pendidikan. Dalam realitasnya, politik bukanlah benar atau salah melainkan siapa yang menang dan siapa yang kalah. "Dalam teori politik tidak diajarkan bagaimana memenangkan Munas parpol. Dalam teori politik tidak diajarkan tentang 'serangan fajar'," katanya. Tetapi realitasnya, dalam praktik ada 'serangan fajar'.

Mantan Pangkostrad ini mengaku telah mengamati dan mengkaji proses politik yang sedang berjalan dan tetap komit dengan proses yang demokratis. Dari pengalamannya sebagai prajurit, Prabowo telah mengikuti operasi militer dan melihat kondisi di daerah-daerah. Pengalaman itu membuktikan bahwa kekerasan dan pertumpahan darah hanya akan merugikan rakyat. "Saya mengerti bahwa seorang warga negara yang arif, cerdas, dan bertanggung jawab paham bahwa kekerasan dan pertumpahan darah adalah merugikan rakyat," katanya.

"Saya percaya, demokrasi yang diisi dengan orang-orang baik, pandawa-pandawa, akan memberikan warisan yang baik buat anak bangsa selanjutnya," tambahnya. Karena itu, Prabowo mengumpulkan orang-orang baik, pandawa, untuk menawarkan alternatif lain, dengan mendirikan partai politik. "Kita mendirikan partai massa (Partai Gerindra) yang dipimpin para kader yang setia pada 17 Agustus 1945, UUD, dan Pancasila," ujarnya.

Empat tantangan

Setelah berbicara panjang lebar mengenai demokrasi (politik), Prabowo menguraikan empat tantangan utama yang harus diatasi siapa pun yang akan memimpin Indonesia. Keempat tantangan itu adalah: *pertama*, menipisnya sumber energi. Dalam kurun waktu 12 tahun, cadangan minyak Indonesia akan habis. Cadangan minyak yang habis itu akan diikuti cadangan batu bara, gas, yang juga akan ikut habis dalam beberapa puluh tahun ke depan.

Kedua, ledakan penduduk. Pertumbuhan penduduk Indonesia 1,6%. Setiap tahun ada 3,8 juta penduduk baru. Dalam waktu 20 tahun, penduduk Indonesia akan bertambah 76 juta orang. Artinya, pemerintah harus menyediakan



Demonstrasi, menyalurkan aspirasi

FOTO ISTIMEWA

Candaan Prabowo: Nyesel juga Nggak Jadi Kudeta

SAAT memberikan ceramah umum di lembaga Soegeng Sarjadi Syndicate, di Hotel Four Seasons, Jakarta Selasa 18 Desember 2012, sikap Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto begitu cair. Sepanjang dua jam berceramah, tidak sedikit dia melemparkan guyonan dan *joke* yang membuat gelak tawa peserta yang hadir. Termasuk juga "ceritanya" tentang peristiwa 1998.

"Sejauh ini kalau orang mendengar nama Prabowo, yang terbayang adalah bekas tentara, 1998, kudeta. Kira-kira begitu," katanya sembari tertawa disambut tawa pula oleh para peserta. "Banyak orang dengar nama Prabowo Subianto sudah ada gambar

bekas tentara, komandan Kopassus, kudeta. Ini kan urutan-urutan," ujarnya lagi.

Nama Prabowo memang sering dikaitkan dengan isu kudeta tahun 1998. Kala itu Prabowo memegang posisi sebagai Panglima Kostrad yang membawahi ribuan prajurit TNI. Ketika menyampaikan kuliah umum, Prabowo pun bercanda soal isu dia akan melakukan kudeta saat itu.

"Saya Letnan Jenderal, mantan Panglima Komando Strategi Angkatan Darat (Pangkostrad). Nyesel juga saya nggak jadi kudeta," katanya disambut gelak tawa. "Saya takut melanggar UUD 1945," ucapnya lagi. ◀

RAKOR BAKOM-FRAKSI GERINDRA DPR RI

Harmonisasi Persepsi

Bakom dan Fraksi Partai Gerindra mengadakan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai isu nasional.

OLEH BUDI SUCAHYO

BADAN Komunikasi (Bakom) Partai Gerindra mengadakan rapat koordinasi dengan anggota Fraksi Partai Gerindra di DPR RI. Rapat Koordinasi ini digelar di Ruang Prambanan Hotel Sahid, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, pada Kamis sore 13 Desember 2013. Pertemuan ini adalah kelanjutan dari rapat konsultasi Bakom Partai Gerindra dan Fraksi Partai Gerindra di Hotel Le Meridien, tahun lalu.

Rapat Koordinasi ini dihadiri oleh Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra/Wakil Ketua Bakom Hashim Djojohadikusumo, Ketua Bakom Fadli Zon, Sekretaris Bakom M. Asrian Mirza beserta anggota Bakom lainnya, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra Prof. Dr. Suhardi bersama para pengurus DPP, serta pengurus organisasi sayap Partai Gerindra.

Sementara dari Fraksi Partai Gerindra DPR RI, dari 26 orang pimpinan dan anggota fraksi, yang hadir dalam rapat koordinasi ini 23 orang. Mereka adalah Ahmad Mu-

zani (Ketua Fraksi Partai Gerindra), Edhy Prabowo (Sekretaris Fraksi Partai Gerindra), Sadar Subagyo, Martin Hutabarat, Fary Djemy Francis, Supriyatno, Rachel Maryam, Nuriswanto, Abdul Wachid, Agung Jelantik Sanjaya, Jamal Mirdad, Pius Lustrilang, Harun Al Rasyid, Gunadi Ibrahim, Nuroji, dan lainnya.

Rapat koordinasi yang berlangsung hampir tiga jam, sejak pukul 15.00 hingga menjelang magrib itu, diadakan untuk menyamakan persepsi antara Bakom Partai Gerindra dan Fraksi Partai Gerindra di DPR RI terhadap berbagai isu nasional. Pertemuan dipimpin Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Hashim Djojohadikusumo.

Membuka pertemuan, Hashim Djojohadikusumo mengatakan, rapat koordinasi ini untuk mensinkronkan pekerjaan dan program-program yang dilaksanakan masing-masing organisasi di bawah Partai Gerindra, yaitu Fraksi Partai Gerindra di DPR, Bakom DPP Partai

Gerindra, Dewan Pembina, Dewan Penasihat, Dewan Pakar, dan sayap-sayap partai. Sinkronisasi ini untuk menghadapi Pemilu 2014.

"Dalam periode yang tidak terlalu lama, 16 bulan dari sekarang, partai kita akan mengikuti dan ikut serta dalam Pemilu 2014. Waktu 16 bulan tidak terlalu lama," kata Hashim.

Dalam kesempatan itu Hashim Djojohadikusumo juga menyampaikan apresiasi terhadap perjuangan dan prestasi Fraksi Partai Gerindra DPR RI. Banyak hal yang telah dicapai Fraksi Partai Gerindra, antara lain menolak pembangunan gedung baru DPR. "Gerindra adalah satu-satunya partai yang pertama kali menolak pembangunan gedung baru DPR. Baru kemudian jejak Partai Gerindra diikuti fraksi-fraksi lain," katanya.

Anggota Fraksi Partai Gerindra juga mengikuti petunjuk DPP untuk moratorium kunjungan kerja dan studi banding ke luar negeri. Juga, Fraksi Partai Gerindra menol-



Hashim Djojohadikusumo

FOTO-FOTO ANDI NUR HAMDI

lak UU BHP (Badan Hukum Pendidikan) yang kemudian UU itu dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi. Dalam kasus Bank Century, Fraksi Partai Gerindra menolak opsi A dan mendukung opsi C.

"Empat hal itu adalah prestasi yang luar biasa. Sayangnya prestasi Fraksi Partai Gerindra tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Ketika prestasi itu disampaikan kepada masyarakat, barulah masyarakat kagum dengan sikap dari Partai Gerindra," kata putra begawan ekonomi

Sumitro Djojohadikusumo itu.

Rapat dilanjutkan dengan pemaparan dari Ketua Bakom Fadli Zon, kemudian sepatah kata dari Ketua Umum Partai Gerindra Suhardi, diteruskan dengan tanggapan Ketua Fraksi Ahmad Muzani, sekretaris Fraksi Edhy Prabowo, dan anggota fraksi lainnya. Menjelang 2013, pertemuan antara Bakom DPP Partai Gerindra dan Fraksi Partai Gerindra DPR RI akan semakin intensif dengan menyelenggarakan rapat koordinasi secara berkala. ◀



Suasana rapat koordinasi Bakom-Fraksi Partai Gerindra DPR RI

Jangan Abaikan Daftar Pemilih

Daftar Penduduk Potensial Pemilu (DP4) harus selesai Februari mendatang. KTP Elektronik yang menjadi bahan bakunya, masih belum beres.

OLEH IMAN FIRDAUS



FOTO ALFIAN KARTIMODOK - GIR

PEMILIHAN Umum (Pemilu) akan dilaksanakan pada 9 April 2014. Namun, tahapannya sudah berada di depan mata, mulai dari pemutakhiran data pemilih, sosialisasi Pemilu 2014, penetapan alokasi kursi DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten/kota, pembagian daerah pemilihan serta pencalonan anggota DPR, DPD dan DPRD. Karena itu, bisa dikatakan, pemilu sudah dekat.

Namun, sebelum memasuki tahap paling krusial yakni pemutakhiran data, KPU (Komisi Pemilihan Umum) sudah dihadang soal verifikasi partai politik, yang membuat

kerja KPU cukup terganggu. Karena itu, cukup banyak yang bersikap agak pesimistis. Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4), misalnya, harus diserahkan dalam waktu bersamaan oleh pemerintah dan pemerintah daerah paling lambat 14 bulan sebelum hari pemungutan suara.

Untuk itu, KPU sudah menjadwalkan, DP4 harus disusun sampai 8 Februari 2013. "Setelah itu kami akan turun panggung, dan meminta masyarakat agar turut aktif untuk pemutakhiran data," kata Komisiner KPU Hadar Nafis Gumay, akhir Desember. Asal diketahui, DP4

adalah bahan baku bagi KPU untuk menyusun Data Pemilih Sementara (DPS).

Data yang akan digunakan oleh KPU bersumber dari *database* kependudukan yang sudah dimutakhirkan di kabupaten/kota melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yang telah diintegrasikan dari hasil perekaman data e-KTP alias KTP Elektronik.

Sayangnya, KTP elektronik masih menemui banyak kendala sampai saat ini. Fraksi Partai Gerindra di DPR terus menerus mengingatkan soal kesiapan KTP Elektronik ini, karena di beberapa tempat

justru menemui banyak masalah. Sejak KTP Elektronik digulirkan, dalam setiap kunjungan kerja ke daerah, Fraksi Partai Gerindra selalu menemui masalah yang sama, yakni ketidaksiapan petugas di lapangan.

Rindoko Dahono Wingit yang duduk di Komisi II, misalnya, mengingatkan pentingnya data-data yang tercantum dalam KTP Elektronik tersebut, seperti profesi atau status perkawinan yang bisa saja mengalami perubahan. "Kalau itu berubah, maka data lain akan berubah," katanya. Sementara dalam KTP Elektronik semuanya sudah diseting, tidak bisa mengalami

perubahan.

Sedangkan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi menjanjikan, hingga akhir 2012 ini akan bisa didistribusikan 172 juta keping KTP Elektronik. Padahal, dalam pembuatan KTP tersebut ada dua tahap, yakni: pengumpulan data dan juga pendistribusian yang sama-sama membutuhkan waktu.

Kekhawatiran ketidaksiapan KTP Elektronik akan berdampak pula pada ketidaksiapan DP4. Padahal, proses penyusunan daftar pemilih menentukan pemenuhan hak konstitusional warga negara. ◀

Lagi-lagi, Rekening Gendut di Banggar

Ada 18 nama anggota Banggar dicurigai memiliki rekening tak wajar. Fraksi Partai Gerindra pun menyikapinya dengan enteng: ya, kalau bersih tak perlu risih..

OLEH IMAN FIRDAUS



FOTO ISTIMEWA

PUSAT Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) kembali merilis sejumlah nama yang terindikasi memiliki rekening gendut alias tak wajar. Dari 2000 transaksi yang dianalisis dalam rentang waktu 2003-2012, 18 di antaranya anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR RI. Nilai rekeningnya beragam, namun nilainya rata-rata mencapai

ratusan miliar rupiah. Tapi sesuai ketentuan, PPATK tidak boleh menyebut pemilik rekening tersebut. Tapi PPATK sudah menyerahkan nama-nama yang dicurigai tersebut ke KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Dari penelusuran PPATK, ke 18 anggota Banggar yang memiliki rekening gendut tersebut dicurigai

karena dua hal. *Pertama*, kegiatan Banggar rawan korupsi karena mengurus anggaran negara ratusan triliun rupiah. *Kedua*, frekuensi transaksi keuangan 18 anggota Banggar itu tidak sesuai profilnya sebagai anggota DPR. Itu belum seberapa, ada aliran dana yang tidak terdeteksi karena dilakukan secara tunai.

"Nilai transaksi mencurigakan yang dilakukan para anggota Banggar itu berkisar ratusan juta rupiah hingga miliar rupiah per transaksi. Jika diakumulasi, ada yang nilai transaksinya mencapai ratusan miliar rupiah," kata Kepala PPATK Muhammad Yusuf. Itu pun baru dari anggota Banggar. Masih ada nama lain di luar Banggar. "Tapi kita kirim 18 nama dari Banggar dulu," katanya.

Kabar ini kembali mencoreng wajah anggota DPR. Lagi-lagi kasus penyelewengan uang negara dicurigai melibatkan pejabat publik. Apalagi Banggar merupakan alat kelengkapan DPR yang memiliki wewenang mengesahkan alokasi anggaran bersama pemerintah. Tidak heran bila sorotan ditujukan kepada lembaga ini. Apa reaksi anggota DPR? Teguh Juwarno, anggota DPR Fraksi PAN, berharap agar PPATK bukan hanya memaparkan rekening milik anggota DPR saja, tapi juga mengumumkan rekening milik anggota lembaga negara lainnya ke publik.

Sementara anggota Komisi III dari Fraksi Partai Gerindra Martin Hutabarat menyarankan agar anggota DPR sebaiknya terbuka menyikapi laporan PPATK ini. Sebab tak ada gunanya menutupi kasus yang sudah jadi pemberitaan di publik, apalagi sudah dilaporkan ke KPK. "Kalau bersih kenapa harus risih?" katanya. Menurut Martin, dengan bersikap terbuka sekaligus mendorong KPK untuk mengusutnya, justru akan menjaga kehormatan DPR dan anggota yang duduk di dalamnya.

Tamparan terhadap Banggar bukan sekali ini saja terjadi. Sebelumnya, Banggar pun dihebohkan oleh kasus yang melibatkan anggotanya, Wa Ode Nurhayati (F-PAN) dan Angelina Sondakh (F-PD) karena terjerat tindak pidana korupsi. Mereka kini menjalani sidang di Pengadilan Tipikor karena dugaan suap dan memiliki rekening gendut. Wakil Ketua Partai Gerindra Fadli Zon, pernah mengusulkan pembubarangan Banggar karena dianggap hanya alat kelengkapan dewan untuk menggasak uang rakyat. ◀



Ahmad Muzani

Keberanian dan Kreativitas Mesti Didorong

FOTO MUSTAFA KEMAL/DOK. GJR

SEJAK Oktober silam, pimpinan Fraksi Partai Gerindra di DPR RI mengalami pergeseran. Widjono Hardjanto, Ketua Fraksi yang telah memimpin anggota dewan dari Partai Gerindra sejak 2009 mengakhiri masa pengabdianya. Ia digantikan oleh Ahmad Muzani, yang juga Sekjen DPP Partai Gerindra, hingga masa jabatan DPR RI habis pada 2014 nanti.

Pergantian posisi strategis itu karuan saja mengundang sejumlah tanya. Apalagi perhelatan Pemilu 2014 sudah berada di depan mata. Apa sesungguhnya yang menjadi alasan pergantian tersebut. Adakah strategi tertentu yang tengah diperagakan Partai Gerindra terkait pergantian itu. Atau, apakah pergantian tersebut semata-mata rotasi yang wajar dalam sebuah organisasi.

Untuk mencari jawab sejumlah tanya itu, pertengahan Desember lalu wartawan *Gema Indonesia Raya* mewawancarai Sekjen DPP Partai Gerindra yang juga Ketua Fraksi Partai Gerindra DPR RI Ahmad Muzani, di kantor DPP Partai Gerindra di bilangan Pasar Minggu Jakarta. Berikut petikannya.

Apa makna pergantian Ketua Fraksi Partai Gerindra di DPR RI yang saat ini Anda jabat, baik bagi Gerindra maupun bagi anda sendiri?

Ini adalah bagian dari upaya penyegaran. Penyegaran itu perlu dilakukan karena beban kita semakin berat. Demikian pula tanggung jawab fraksi semakin besar. Harapan masyarakat terhadap partai dan fraksi juga semakin menumpuk, sehingga perlu ada proses penyegaran di tubuh kepemimpinan fraksi.

Karena itu, saya sebagai Pimpinan Fraksi Gerindra di DPR RI ingin agar fraksi betul-betul bisa menjadi perpanjangan tangan dari kebijakan-kebijakan partai dan bisa menyerap aspirasi masyarakat lebih baik lagi. Karena sebenarnya anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra itu adalah iklan yang sesungguhnya dari partai. Semua sikap, tabiat, tindakan dan keputusan fraksi itu merupakan cermin dari keputusan partai. Dan itu akan dilihat secara jelas oleh masyarakat.

Saat ini, saya selaku Sekjen DPP Partai Gerindra dan juga Ketua Fraksi Partai Ge-

rindra diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan konektivitasnya agar bisa lebih baik lagi. Yaitu, terjalinnya hubungan dan kerjasama yang lebih baik antara partai dan fraksi Gerindra.

Apakah itu tidak akan mengganggu kerja-karya kesekjenan?

Saya yakin pekerjaan kesekjenan akan tetap berjalan sebagaimana biasa. Karena mekanisme dan tata kerja sekjen sudah berjalan sesuai sistem yang dibangun, sehingga semua sudah tertanam dan terkontrol dengan baik,

Kenapa pergantian itu baru dilakukan sekarang ini, saat pemilu 2014 makin dekat?

Tidak, sekarang ini adalah waktu yang benar-benar sudah pas, dan sangat tepat untuk melakukan penyegaran.

Apa sih Target yang ingin dicapai melalui pergantian itu?

Di tahun 2013 ini ada beberapa persoalan yang harus ditangani. Pertama, UU tentang Pilpres, lalu UU Kamnas. Selain itu, kita sudah harus melihat dan menangani BPJS (Badan Pelaksana Jaminan Sosial-red). Kita juga harus terus mengontrol jalannya APBN yang nilainya pada tahun ini mencapai Rp 1.600 triliun, dan itu sangat besar. Dan, dari angka sebesar itu, Rp 300 triliun lebih diantaranya adalah dana subsidi, dan seterusnya. Sehingga saya kira efektivitas kerja dewan akan memengaruhi jalannya kerja pemerintah.

Cuma masalahnya, di sisi lain 2013 merupakan tahun politik. Tahun dimana kegiatan politik akan sangat padat. Semua kerja, ikhtiyar, dan upaya kita yang dimaksudkan untuk membesarkan nama Gerindra juga akan menyita waktu sehingga tingkat kehadiran dewan juga akan berkurang.

Kalau melihat ke 2014, bagaimana Anda melihat kondisi fraksi Gerindra sendiri, dan seberapa besar mulai berpengaruh di dewan?

Pertama, soliditas antaranggota semakin bagus. Lalu, di antara tenaga ahli (TA), sebagai unsur pendukung anggota juga semakin bagus. Konektivitas antara TA dengan TA, antara TA dengan fraksi juga semakin membanggakan. Saya kira yang harus didorong adalah keberanian dan kreativitas. Sehingga keberadaan mereka di komisi itu lebih dominan lagi. Karena jumlah kita rata-rata dalam satu komisi itu antara dua sampai tiga orang. Dua sampai tiga orang ini kalau sampai tidak memiliki keberanian atau kreativitasnya kurang, ini memang agak berat. Karena itu kita dorong terus dan kita harapkan TA itu betul-betul bisa maksimal dalam berkontribusi.

Selama ini, kontribusi anggota fraksi sebagai corong partai dilihat dari media terasa sangat minim, bagaimana pendapat Anda?

Saya sendiri tidak terlalu memusingkan masalah itu. Karena masalah itu juga menjadi gejala umum di semua fraksi di DPR. Rata-rata 5 atau maksimal 10% saja yang terlihat aktif, sementara lainnya sama saja. Jadi, saya tidak terlalu risau, karena memang kondisi realnya sama.

Cuma, yang paling penting adalah meskipun dia tidak ngomong di media, tapi di komisi dia betul-betul menjalankan fungsinya sebagai anggota dewan. Itu buat saya lebih penting, dibanding harus selalu ngomong ke media.

Kalau dibilang bahwa anggota DPR adalah cermin dan iklan partai, bukankah dia juga mestinya bisa berkontribusi di media?

Tidak selamanya apa yang sudah disampaikan di komisi, juga harus disampaikan ke media. Apalagi saya juga tahu beberapa kawan, memiliki tingkat kualitas yang sangat bagus di komisi masing-masing. Misalnya, Pak Mulyadi, kemudian Pak Sadar Subagyo di Komisi XI, Agung Jelantik di Komisi IV, Edi Prabowo di Komisi VI, Pak Supri di Komisi IX, Pak Rindoko di Komisi II. Mereka

itu adalah orang-orang, yang menurut saya, kualifikasinya untuk standar komisi cukup bagus. Cuma mereka kadang-kadang memegang fatsum bahwa untuk bicara di media harus melalui juru bicara. Padahal selalu saya katakan bahwa anggota memiliki kebebasan untuk ngomong apapun di media massa, selama itu adalah urusan komisinya.

Apakah masalah ini akan menjadi perhatian Anda selaku ketua fraksi baru. Yaitu mendorong anggota lebih aktif di media?

Ya, saya akan mendorong agar anggota mau dan berani untuk ngomong di media, sesuai dengan komisinya. Karena itu adalah corong buat partai, dan juga corong buat dirinya sendiri.

Dibanding keterlibatan Gerindra di Pemilu 2009, seberapa siap Gerindra pada 2014 nanti?

Jelas pada 2009 Gerindra adalah partai baru. Saat itu kita tidak punya pengalaman, tidak catatan maupun persiapan yang sempurna. Sedangkan 2014 ini kita sudah melakukan persiapan selama lima tahun, kita juga memiliki strategi pemenangan baru, yang itu sangat bermacam-macam,

Jadi menghadapi 2014 Gerindra benar-benar sudah siap?

Menurut saya, posisi Gerindra pasti dan jelas lebih baik dibanding 2009, baik tingkat kesiapan partai maupun tingkat kesiapan kepengurusan. Kita memiliki DPR, kita juga tahu seperti apa perkembangan pemerintahan.

Jadi, ini jauh lebih baik dari 2009 yang kala itu kita praktis tidak banyak tahu perkembangan apapun yang ada di pemerintahan. Ibaratnya, saat itu kita menahkodai partai ini dengan peta buta, tanpa arah, kita hanya mengira-ngira saja. Kini situasinya berbeda. Sekarang kita tahu kebijakan ini maksudnya dan arahnya bagaimana. Kita tidak boleh salah bertindak pada 2014 ini. ◀

PP GEMA SADHANA

Perayaan Deepawali Nasional Pertama

PERINGATAN hari raya *Deepawali* atau hari raya umat Hindu India di Indonesia yang jatuh pada Selasa (13/10) merupakan puncak kegembiraan warga Hindu India di dunia. Di Indonesia perayaan itu pusatkan di Gedung Hermes Place, Medan, Sumatera Utara, pada Sabtu (1/12). Kegiatan itu dilaksanakan bersamaan dengan pelantikan Pimpinan Daerah dan Pengukuhan Pimpinan Cabang Gema Sadhana se-Sumatera Utara.

Perayaan Deepawali Nasional pertama ini dihadiri oleh lebih dari 3000 warga India. Tampak hadir dalam acara tersebut Ketua Dewan Pembina Gema Sadhana Hashim S. Djojohadikusumo, anggota DPR-RI Fraksi Partai Gerindra Anak Agung Jelantik Sanjaya dan Martin Hutabarat.

Selain itu juga tampak hadir Permadi dan Ketua Umum Pimpinan Pusat Gema Sadhana A.S. Kobalen. Serta tokoh-tokoh Sumatera Utara, seperti Ketua Fraksi Partai Gerindra Sumut Yan Shahrin, Ketua DPD Partai Gerindra Sumut Ramses Symbolon, Anggota DPD Sumut Parliindungan Purbadan, dan tokoh masyarakat India dan Tionghoa Sumut.

Acara yang menunjukkan keberagaman budaya dan agama di Sumatera Utara itu diawali dengan iringan Gendang Khas Tamil. Kemudian diikuti tarian Baratha Nathiem, Bangra Dance, Tarian 1000 tangan, dan acara penyalan pelita sebagai simbolisasi malam perayaan Deepawali Nasional.

Pada kesempatan itu, Ketua Dewan Pembina Gema Sadhana Hashim S. Djojohadikusumo melantik Budi, SE., Selwa Kumar, ST., dan Marimmutu, SE., masing-masing sebagai Ketua, Sekretaris, dan Bendahara PD Gema Sadhana Sumut. Acara ini juga sekaligus mengukuhkan PC. Gema Sadhana se-Sumut.

Hashim dalam sambutannya mengharapkan agar masyarakat Sumatera Utara, khususnya umat Hindu India, dapat menyatukan pandangan untuk berjuang dan menghilangkan kata minoritas dan mayoritas dalam Pancasila. Karena sesungguhnya Pancasila tidak mengenal istilah minoritas dan mayoritas. Dalam Pancasila, semua bersaudara dan satu dalam Bhineka Tunggal Ika *Tan Hanna Dharma Mangrva*.

Sementara Ketua Umum PP Gema Sadhana A.S. Kobalen berharap, pemerintah dapat memberikan libur fakultatif kepada umat Hindu India



FOTO DOK. PP GEMA SADHANA

di Indonesia. Tujuannya agar mereka bisa melaksanakan peringatan hari rayanya dengan tenang. Kebijakan itu, menurut Kobalen, bisa dimulai dari Sumatera Utara, sebagai basis umat Hindu India terbesar di Indonesia.

"Sejak ratusan tahun lalu masyarakat Hindu India telah berada di Nusantara ini. Alangkah indahnya jika hari raya Deepawali bisa dijadikan sebagai hari libur fakultatif, sehingga umat yang merayakannya dapat menjalankan ritualisme Deepawali dengan tenang, nyaman dan aman," harap Kobalen.

Lebih lanjut Kobalen menjelaskan, Deepawali tahun ini telah memasuki tahun *Kaliyugake* - 5114. Ini dibuktikan dengan awal lahirnya Kaliyuga pada Tahun

3012 SM, ditandai dengan pelantikan Raja Pariksit, anak Abimanyu dan cucu Arjuna, menjadi Raja terakhir Hastinapura pada Tahun 3012 SM. Sehingga, saat ini Kaliyuga telah berumur 5114 tahun (3012+2012).

Deepawali sendiri, jelas Kobalen, terdiri dari dua suku kata. Yaitu, *Deepam* yang berarti cahaya, dan *wali* yang berarti jalan. Jika digabungkan maka artinya menjadi munculnya cahaya terang.

Menurut Kobalen, banyak versi sejarah mengenai lahirnya hari raya Deepawali ini. Mulai dari cerita kolosal *Narakasura* hingga cerita *Ramayana*. Namun pada intinya Deepawali merupakan perayaan atas Kemenangan Kekuatan Ilahi melawan nafsu angkara murka. ◀ MBO

DPC GERINDRA KABUPATEN NATUNA
Targetkan Empat Kursi

FOTO DOK. DPC GERINDRA KAB. NATUNA

RAPAT Kerja Cabang (Rakercab) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kabupaten Natuna di Aula Hotel Natuna, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepri pada Minggu (16/12) berjalan lancar. Hadir pada acara itu Asisten II Pemerintahan Kab. Natuna Izwar Aspawi, unsur muspida Natuna, Sekretaris DPD Partai Gerindra Kepri Hendri Rahman, anggota DPRD Provinsi Kepri Darman, dan Ketua Satria Kepri Rahmad Wahid.

Bersamaan dengan Rakercab itu, juga berlangsung acara pelantikan dan pengukuhan Pengurus DPC Natuna. Dalam kesempatan itu, Wakil Sekjen DPP Partai Gerindra Abdul Harris Bobihoe melantik H. Roy Iskandar sebagai Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Natuna.

Usai dilantik, Roy Iskandar mengatakan, pihaknya akan melakukan koordinasi dan konsolidasi ke kecamatan-kecamatan. Kemudian melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memajukan masyarakat Natuna. Ini dilakukan untuk merangkul seluruh elemen masyarakat. "Dengan begitu Gerindra diharapkan bisa menjadi panutan bagi masyarakat Natuna," katanya.

Roy menyatakan, Gerindra Natuna menargetkan 4 dari 20 kursi untuk DPRD Natuna. Untuk mencapai target itu, pihaknya akan meningkatkan sumber daya kader Gerindra melalui pelatihan dan bimbingan teknis. "Kader-kader Gerindra akan kita ikutkan dalam bimbingan teknis dan berbagai kegiatan pelatihan," ujar Roy.

Langkah itu dilakukan oleh DPC Gerindra Natuna untuk membuktikan bahwa Gerindra tidak hanya cuma bicara, tapi berbuat yang nyata untuk kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat Natuna," ujarnya. Dan, Roy berjanji, bila kelak target 4 kursi tidak tercapai, ia akan mundur dari jabatan Ketua DPC Partai Gerindra Natuna. ◀ MBO



FOTO DOK. PC TIDAR KOTA JOGJAKARTA

PC TIDAR KOTA JOGJAKARTA

Kebangkitan TIDAR di Di Jogjakarta

MENUTUP tahun 2012, Pimpinan Cabang (PC) Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jogjakarta menyelenggarakan Pelatihan Tunas I. Acara berlangsung di Wisma PU DI Jogjakarta pada Jumat-Sabtu (14-15 Desember 2012). Acara dibuka oleh Ketua DPD Partai Gerindra DIY, H. Yoserizal, S.H., ditandai dengan pemukulan gong, pada Jumat sore (14/12).

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 60 peserta, masing-masing: 20 peserta dari PC Kabupaten, 30 peserta dari PAC TIDAR se-Kota Jogjakarta, dan 10 orang pengurus PC TIDAR Kota Jogjakarta. Pelatihan ini, menurut Hasan Muhammad Mirza, Ketua PC TIDAR Kota Jogjakarta, merupakan awal kebangkitan TIDAR untuk bersama sayap partai lainnya berkiprah nyata dalam organisasi dan masyarakat. Dengan banyaknya aktivitas, diharapkan keberadaan organisasi ini makin dikenal dan masuk ke relung sanubari masyarakat, untuk kemudian berkontribusi dalam menyukseskan pemilu 2014.

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi: Ke-Tidaran yang disampaikan oleh Andhy Wijaya Wakil, Ketua OKK PP TIDAR; Kepemimpinan disajikan oleh Prof. DR. Ir. Suhardi, M.Sc, Ketua Umum DPP

Partai Gerindra; Manajemen Organisasi oleh Oni Wantara, SE. ; Public Speaking oleh Drs. Agus Akhmadi; dan Kewirausahaan oleh Niko Mahardika.

Ketua DPD Partai Gerindra DI Jogjakarta H. Yoserizal dalam sambutannya menyatakan, Partai Gerindra butuh darah muda, terutama mereka yang mampu mewarnai kegiatan partai dalam kemenangan Pemilu 2014. Kalau saja antara DPD Gerindra dan segenap elemen sayap partai bisa bahu membahu dan berpadu harmoni maka tidak mustahil kemenangan akan diraih.

Sementara Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prof. Suhardi dalam arahnya menyampaikan beberapa butir tentang Kepemimpinan yang berdasarkan pada *Hasta Brata*. Sebuah ajaran kepemimpinan yang diambil dari pesan Prabu Rama kepada adiknya Bharata dalam kisah *Ramayana*. Kepemimpinan Hasta Brata mengajarkan sikap seorang pemimpin hendaknya seperti: matahari, bintang (kartika), bulan, angin, api, tanah, awan (mega), dan air.

Acara ditutup Sabtu (15/12) ditandai dengan mencium Sang Merah Putih sebagai simbol kader TIDAR siap membela Pertiwi dengan prinsip 5 Cinta. ◀ MBO

PC TIDAR KABUPATEN PURBALINGGA

Deklarasi Anti Narkoba dan HIV/AIDS



FOTO DOK. PC. TIDAR KAB. PURBALINGGA

MINGGU pagi, awal Desember lalu, halaman Rumah Makan Bale Apoeng Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, diliputi suasana lain dari biasanya. Sejak jam tujuh pagi, ratusan anak muda dari berbagai wilayah di Kabupaten Purbalingga datang dan berkumpul di sana. Mereka bukannya hendak melakukan aksi demonstrasi, melainkan datang untuk mengikuti seminar menuju Purbalingga Sehat, Bebas Narkoba dan HIV/AIDS 2012.

Seminar yang mengambil tema: “Generasi Muda, Ayo Berantas Narkoba dan HIV/AIDS. Hapuskan Segala Stigma Negatif dan Diskriminasi terhadap ODHA” ini terselenggara atas kerjasama Pimpinan Cabang Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kabupaten Purbalingga dengan PMR WIRA SMA Negeri 1 Bobotsari.

Semula target pesertanya hanya 500 orang, tapi kenyataannya jumlah pesertanya membludak, mencapai 790 orang. Dilihat dari minat para peserta mengikuti seminar ini, maka acara yang diselenggarakan pertama kalinya oleh PC. TIDAR Purbalingga ini boleh dikata sukses besar.

Acara tersebut terasa semakin hangat dengan kehadiran Wakil Gubernur Jawa Tengah

dan juga Ketua Pelaksana Harian Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Jawa Tengah, Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si., yang sekaligus juga bertindak sebagai *keynote speaker* seminar tersebut.

Rustriningsih dalam pidatonya menyatakan, merespon positif kegiatan seminar ini. Ia berharap seminar ini berlanjut pada aksi nyata, yaitu memberantas Narkoba dan HIV/AIDS, sebagai upaya menuju Purbalingga yang sehat, bebas narkoba dan AIDS tahun 2015.

Selanjutnya, Rustriningsih berpesan, agar generasi muda mau berorganisasi dan melaksanakan kegiatan positif agar tidak terjerat narkoba dan HIV/AIDS.

Selain Rustriningsih, juga tampil sebagai pembicara dalam seminar ini, antara lain: Ketua IDI Purbalingga dr. H. Sri Wahyudi Wiryodiharjo, Ketua PMI Kabupaten Banyumas dr. Gondo Wulandari, Aktivistis Penanggulangan AIDS Neny Zuhrotul Latifah.

Pada kesempatan itu, TIDAR Kabupaten Purbalingga mengajak seluruh generasi muda di sana untuk berkarya nyata, melakukan kegiatan yang positif. Termasuk memberantas narkoba dan HIV/AIDS. Serta mendukung upaya menuju Purbalingga sehat, bebas narkoba dan HIV/AIDS 2015. ◀ MBO

PP GEMIRA

Santunan untuk Anak Yatim Piatu

DALAM suasana lebaran anak yatim di bulan Muharram 1434 Hijriyah lalu, Gerakan Muslim Indonesia Raya (Gemira) menyelenggarakan program Revolusi Putih dan Santunan Yatim Piatu. Acara tersebut diselenggarakan di Kampung Pasar Kramat Jati, Jakarta Timur, pada Selasa (26/11).

Kampung Pasar Kramat Jati merupakan salah satu kampung yang beberapa hari sebelumnya terkena musibah banjir. Pada kesempatan itu Ketua Umum PP Gemira Habib Mahdy Alatas bersama rombongan pengurus PP Gemira turun langsung ke lokasi acara, dan mengunjungi wilayah tersebut.

Di hadapan anak-anak dan orang tua yang mengikuti acara tersebut, Habib Mahdy menceritakan sosok Rasulullah SAW.

Menurut Habib Mahdy, Nabi Muhammad SAW merupakan anak yatim sejak lahir dari rahim ibunya. Dan menjadi yatim piatu pada umur 6 tahun.

Cerita itu digunakan Habib Mahdy untuk memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak yatim yang hadir agar mereka terus mengaji dengan Ustad Muhamad Zein – seorang ustad yang sehari-hari membina dan mengajar mengaji pada anak-anak di wilayah tersebut.

Di penghujung acara, Afnaan Mahdy Alatas dan Zayu Rizki mewakili Gemira memberikan santunan dan susu kotak yang merupakan salah satu bagian dari program Revolusi Putih Gemira. ◀ MBO



FOTO DOK. PC PIRA TORAJA UTARA

PC PIRA TORAJA UTARA

Polisi Wanita Bangun Sekolah Gratis

PADA 2001, seorang Polisi Wanita, Kapten Maria Tumba, merasa galau melihat realitas anak-anak di sekelilingnya. Mereka yang seharusnya mengenyam pendidikan terpaksa tercecer tanpa bersekolah. Masalahnya hanya persoalan biaya. Setelah berfikir dan berdoa, Kapten Maria Tumba bersama sang suami, Linus Rante Karurukan, yang bekerja di kantor administrasi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang berhasil meyakinkan orang tuanya untuk menghibahkan sepetak sawah, guna pembangunan sekolah.

Bermodal bambu, keduanya berusaha mengajak warga sekitar kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, membangun dua unit kelas TK Gratis. Saat itu banyak sekali hambatan yang merintang. Antara lain, Maria kerap cemoohan warga. Ia dikatakan hendak membangun kandang kerbau.

Tapi, pasangan Maria – Linus Rante tetap bergeming. Cemoohan dianggap angin lalu. Karena setiap musim hujan atap sekolahnya bocor, maka ia memberi tugas tambahan kepada anak-anak, yakni mengeringkan genangan air dalam kelas. “Kondisi itu berlangsung selama tiga tahun, sampai kami diberi rezeki

oleh Tuhan,” ungkap Linus Rante. Namun, secara pelan-pelan unit kelas bambu diganti dengan bangunan permanen.

“Syukur kepada Pencipta langit dan bumi, sekarang kami sudah punya sekolah TK, SD, SLTP dan SLTA dengan gedung permanen”, kata Linus Rante bangga. Dan, semua jenjang sekolah mereka beri label Rama (Rante-Maria).

Saat ini TK Rama mempunyai 38 siswa, SD Inpres Tambunan 273 anak didik, sementara SLTP RAMA 243 siswa, dan SLTA RAMA 11 siswa. Minimnya jumlah anak didik di SLTA, menurut Rante, karena kelas SMA yang ada sekarang ini baru dibuka pada tahun ini.

Pada 2011, Maria memasuki masa purna tugas di Kepolisian Republik Indonesia dengan pangkat AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi, setingkat Letnan Kolonel). “Sejak itu, saya juga tertarik dengan visi misi Letjen (Purn) Prabowo Subianto, maka saya memutuskan, bergabung ke Partai Gerindra,” kata Maria, yang kini memegang jabatan Ketua PIRA Toraja Utara. ◀ MBO

DPD GERINDRA SULAWESI SELATAN

Tim Garuda Tembus Pelosok Sulsel



FOTO DOK. DPD GERINDRA SULAWESI SELATAN

BERBEKAL KTA (Kartu Tanda Anggota) Gerindra, Asuransi Jiwa “Sahabat Felicitas” serta ambulans gratis Kesira Toraja Utara, Yervis M. Pakan, Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Sulsel bersama timnya menembus halangan yang selama ini ada di Tana Toraja dan Toraja Utara, untuk memperkenalkan “Trilogi Sukses”, yakni: Sukses Pilgub, Sukses Pileg, dan Sukses Pilpres.

Pada kesempatan itu Yervis juga membantu

DPC Partai Gerindra Toraja Utara dan DPC Tana Toraja membentuk pengurus sampai ke ranting dan TPS. Juga meneruskan program KTA-nisasi yang dikemas dengan Program Dr. Felicitas Tallulembang Rudyanto Asapa, yakni asuransi jiwa. Tanpa diduga, animo masyarakat ternyata sangat besar. Mereka meminta KTA sekaligus nomer telepon layanan ambulans gratis yang bisa dihubungi setiap saat. ◀ MBO

Usaha Sangkar Burung DARI KIM SING HINGGA JOK WIH

FOTO-FOTO MUSTAFA KEMAL

Setelah sempat berhenti karena isu flu burung, kini Jok Wih Andreas melanjutkan usaha pembuatan sangkar burung dibantu anak dan menantunya. Bertahan di tengah himpitan ekonomi.

OLEH AGUSTAMAN

TAHUN 1980-an, masyarakat di jalan Haji Bona, Kelurahan Limo Cinere, Depok, Jawa Barat, mengenal satu kawasan pemukiman warga keturunan Tionghoa seba-

hambatan. Bahkan, orang makin mengenal Kampung Limo sebagai penghasil sangkar burung yang terbilang bagus.

Sayang, tahun 2003-an wabah

deg. Lalu, beberapa bekas karyawan Kim Sing, yang umumnya hidup dalam kondisi ekonomi pas-pasan, mencoba meneruskan usaha tersebut demi menyambung hidup.

kepada *Gema Indonesia Raya*. “Tapi sekarang, yang bikin kandang cuma keluarga saya, dan dua keluarga kakak saya,” katanya lagi.

Dibantu anak-anak dan menantunya, bapak tujuh anak dan kakek dua cucu ini mencoba mengadu nasib di usaha pembuatan sangkar burung. “Sekarang, memelihara burung lagi tren. Utamanya burung-burung berkicau. Makanya, saya pilih buka usaha sendiri, daripada terus ikut orang,” kata Jok Wih yang mengaku sempat kerja serabutan sebelum memulai usaha ini.

Kandang burung buatan Jok Wih yang menggunakan bahan baku bambu dan kayu bekas hampir semuanya dikerjakan dengan tangan, termasuk bikin bentuk ukiran kayunya. “Saya nggak punya mesin bubut, duitnya nggak cukup buat beli mesinnya,” papar Jok Wih menjelaskan kenapa ia tak menggunakan mesin.

Meski tak menggunakan mesin, *tob* tidak menghalangi produk buatan Jok Wih melanglang ke seantero Depok. Dalam sebulan dia bisa menghasilkan 300 sangkar burung. “Sekarang kebanyakan pelanggan saya kios-kios (penjual burung, pakan dan aksesoris sangkar) di sekitar Depok. Saya belum sanggup terima order banyak. Selain tenaga kerja terbatas, nggak ada mesin dan modalnya juga kurang,” kata Jok Wih yang mematok harga sangkar burung mulai dari Rp 35 ribu (ukuran 20 cm2) sampai Rp 100 ribu (ukuran 50 cm2).

Mendapat Penghargaan

Ketika memulai usaha empat tahun silam, Jok Wih mengaku, hanya bermodal Rp 500 ribu. Modal itu dia belikan bahan baku, berupa bambu (jenis bambu tali) dan potongan-potongan kayu dari bekas kusen. Dia juga membeli ampelas,

pernis, paku, kawat. Setelah usahanya mulai berjalan dan pelanggan mulai banyak, Jok Wih mengambil kredit Rp 3 juta dari koperasi simpan pinjam di bilangan Ciputat, dengan angsuran ringan.

“Mau pinjam dari bank, susah, musti pakai jaminan,” keluh pria yang mengaku tidak tamat sekolah dasar ini.

Dia berharap, pemerintah daerah bisa membantunya dalam permodalan sehingga bisa meluaskan pasar. Soalnya, para pelanggannya mulai mengakui kandang burung buatan Jok Wih terbilang halus dan bagus dibanding produk sejenis lainnya. Tak heran, tahun 2010 silam, Pemda Depok pernah memilihnya sebagai salah satu UKM terbaik di Depok. Ketika itu Jok Wih mendapat hadiah Rp 5 juta yang dia pakai untuk mengembangkan usaha.

Di luar pembuatan sangkar burung, Jok Wih juga menjual aneka burung berkicau, mulai dari anakan sampai yang sudah pandai berkicau, dengan harga bergerak dari puluhan ribu hingga ratusan ribu. “Kalau jual burung hanya sampingan. Karena biasanya kami dapat dari para pencari burung, kemudian kami pelihara sampai jadi, lalu dijual. Namun pekerjaan utama kami tetap bikin kandang burung,” ucap Jok Wih.

Di tengah kesulitan ekonomi, Jok Wih ternyata masih bisa mandiri dengan usaha pembuatan sangkar burungnya. Meski mengaku omsetnya hanya Rp 300 ribu per hari, dimana sebagian dipakai untuk membiayai kehidupan keluarganya sehari-hari, tapi Jok Wih masih bisa tersenyum menghadapi semua kesulitan itu.

“Bisa bertahan seperti ini saja sudah lumayan. Anak-anak bisa sekolah dan bisa makan dari usaha ini, saya sudah bersyukur kepada Tuhan,” katanya tersenyum. ◀



Jok Wih Andreas: tetap bertahan sebagai pengrajin sangkar burung

gai sentra perajin sangkar burung. Adalah Kim Sing yang memulai memproduksi sangkar burung tersebut. Ia kemudian mengajak para tetangganya menjadi pekerja di sana. Awalnya, produksi sangkar burung berbahan baku bambu dan kayu tersebut berjalan tanpa

flu burung merebak dimana-mana. Banyak bisnis yang berhubungan dengan unggas ini merugi dan tutup, mulai dari penangkaran burung, penjual pakan, sampai pembuat sangkarnya. Tak terkecuali bisnis Kim Sing pun terkena imbasnya, dan usahanya pun man-

Salah satunya adalah keluarga Jok Wih Andreas (47).

“Baru sekitar empat tahunan ini saya buka usaha bikin kandang burung. Dulu saya juga bekas anak buah bapak Kim Sing, bekas juragan kandang burung di kampung sini,” papar Jok Wih dengan logat Betawi

KERANGKA TUBUH dari Kampung Bulak

FOTO-FOTO MUSTAFA KEMAL

Sejak 2007 silam Hamim mengerjakan aneka produk alat peraga pendidikan pesanan pemerintah. Dibantu 10 karyawannya, Hamim bisa meraup omzet Rp10 jutaan per bulan.

OLEH AGUSTAMAN

LIBUR sekolah menjadi hari yang menyenangkan bagi Adul (bukan nama sebenarnya, red.). Bersama kawan-kawan sepermainannya di Kampung Bulak, Cinangka, Sawangan, Depok, Jawa Barat, siswa kelas 3 SMP ini bisa memperoleh upah yang terbilang lumayan untuk ukuran mereka sebagai tenaga pengampas produk-produk *Alfan Fiber*. Mereka sebenarnya bukan pekerja tetap. Hamim mengaku, para orang tua merekalah yang memintanya mempekerjakan anak-anak ini di waktu libur sekolah atau sepulang sekolah, untuk sekedar menambah uang saku. Lumayan, dalam seminggu anak-anak ini bisa memperoleh upah rata-rata Rp150 ribu.

"Sebenarnya saya setengah hati mempekerjakan anak-anak ini. Tapi karena orang tua mereka – yang kebetulan tetangga-- meminta agar anak-anaknya tidak keluyuran waktu libur atau pulang sekolah, ya saya terima. Walaupun dari segi kualitas pekerjaan, hasilnya tidak maksimal. Tapi, saya punya pekerja tetap yang lebih dewasa untuk memperhalus hasil kerja anak-anak ini," papar Hamim kepada *Gema Indonesia Raya* di bengkel kerja yang juga tempat tinggal keluarganya.

Sudah sejak 2007 Hamim membuka usaha pembuatan alat-alat peraga pendidikan di rumahnya – yang belakangan dia memperluas bengkel kerjanya di lahan milik tetangganya, tak jauh dari rumahnya sekarang. Dengan menggunakan

bahan baku utama serat fiber, Hamim sudah membuat ratusan *item* alat peraga pendidikan, seperti kerangka tubuh manusia, potongan tubuh manusia, model kepala dan otak manusia. Saat disambangi, pria kelahiran Jombang, Jawa Timur, 1959, ini sedang mengerjakan pesanan Kementerian Agama, berupa model jenazah manusia untuk praktik memandikan jenazah. Dia juga sedang menyelesaikan pekerjaan pembuatan peta timbul Indonesia untuk kaum tunanetra pesanan sebuah perusahaan swasta.

"Selama ini saya memang lebih banyak mengerjakan pesanan pemerintah. Ordernya bukan langsung dari mereka, tapi lewat perusahaan rekanan pemerintah. Kebanyakan saya mengerjakan pesanan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupa alat peraga pendidikan," ujar Hamim yang kini mempunyai 10 karyawan tetap.

Hamim mengaku, mendapatkan order bukan karena memakai ilmu pemasaran yang canggih. Tapi, "Para pemesan datang ke saya karena mereka tahu dari mulut ke mulut. Memang sih, awalnya saya mengerjakan order dari tempat bekerja saya dulu, yang juga produsen alat peraga pendidikan. Mungkin dari situ, selanjutnya pemesan cari saya ke sini," kata ayah dua anak ini.

Sebelum menekuni usaha tersebut, Hamim yang merantau ke Jakarta sejak tahun 80-an ini be-

kerja serabutan. Dia mengaku pernah menjadi pengamen di Blok M, bekerja di bengkel las, menjadi penjahit sampai akhirnya bekerja di beberapa perusahaan pembuat alat peraga pendidikan di Jakarta. Di perusahaan terakhir tempatnya bekerja, Hamim dan karyawan senior lainnya ditawarkan mengerjakan pesanan perusahaan tersebut di rumah.

"Istilahnya, pekerjaan disubkan ke saya. Saya dikasih modal kerja oleh perusahaan. Sejak itulah saya buka usaha di rumah," papar Hamim. Awalnya, ia hanya mengerjakan pesanan pembuatan model binatang kambing (dimensi panjang 50 cm dan tinggi 40 cm) serta alat peraga nyamuk malaria pesanan pemerintah. Kemudian, berkembang ke alat peraga lainnya.

Berharap dari pemerintah

Seiring waktu, pesanan yang datang tak hanya dari perusahaan tempat asal ia bekerja, tapi juga

perusahaan lain yang kebanyakan rekanaan proyek-proyek pemerintah. Pekerjaan yang tadinya dikerjakan sendiri, belakangan dibantu beberapa karyawan yang kebanyakan kerabat dan saudara istrinya, Sa'anah, yang *notabene* penduduk asli Kampung Bulak.

Dalam sebulan, dia bisa mengerjakan 10-100 pesanan. Harga satuannya dipatok mulai dari Rp 200 ribu (peta timbul untuk tuna netra) sampai Rp 500 ribu untuk model jasad manusia. "Itu harga dari saya ke pemesan. Saya *nggak* tahu perusahaan pemesan kasih berapa ke pemerintah," kata Hamim yang mengaku kebanjiran pesanan saat pertengahan dan akhir tahun ajaran sekolah.

Berapa omzetnya? "Belum seberapa, sekitar Rp 10 jutaan sebulan. Cukuplah untuk makan sehari-hari dan biaya menyekolahkan anak," jawab pria yang berhasil menyekolahkan dua anaknya sampai perguruan tinggi. Anak sulungnya sudah lulus dari Universitas Negeri Malang dan

kini sudah bekerja di sebuah bank BUMN. Sedangkan anak bungsu-nya, kini menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri, Jakarta.

Sebagai UKM, Hamim hanya berharap pemerintah bisa terus memesan produknya dan kawan-kawan UKM sejenis lainnya dan melindungi mereka dari serbuan produk impor. "Soal permodalan, saya tidak berharap banyak, karena selama ini modal dari si pemesan. Mereka kasih 50% sebagai uang muka supaya saya bisa langsung mengerjakan pesanan," ungkap Hamim.

Permintaan lainnya, pemerintah hendaknya melindungi usaha kecil seperti Hamim dan kawan-kawan ini, karena banyak produk sejenis buatan China. "Kami susah bersaing dengan produk mereka yang memang lebih halus, mungkin karena mereka memakai alat-alat yang lebih canggih. Sementara kami lebih banyak mengandalkan tangan ketimbang mesin," tutur Hamim. Mudah-mudahan pemerintah mendengar permintaan Hamim ini. ◀



Hamim: bisa meraup omzet Rp10 jutaan per bulan



FOTO MUSTAFA KEMAL



Gerindra Tolak RUU Pertembakauan

RAPAT Paripurna DPR, Kamis (13/12), dengan agenda penetapan Prolegnas RUU Prioritas Tahun 2013, berjalan alot. Salah satu sebabnya, karena dalam daftar 70 RUU yang diusulkan oleh Badan Legislasi, terdapat RUU Pertembakauan. RUU ini mendapatkan protes dari banyak anggota, karena dituding akan melemahkan petani tembakau serta sarat kepentingan industri rokok.

Sumarjati Arjoso, anggota Komisi VIII dari Fraksi Partai Gerindra mengaku prihatin, sebab RUU ini lolos ke Prolegnas 2013 padahal tidak tercantum dalam program lima tahunan. "Ini sarat dengan kepentingan industri rokok. Judulnya saja aneh," katanya. Karena itu, atas nama Fraksi Partai Gerindra, Sumarjati meminta agar RUU ini didrop karena merupakan usul dari Masyarakat Tembakau Indonesia (MTI) yang didukung oleh industri rokok terbesar di Indonesia.

Politisi Partai Gerindra ini memberikan fakta dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sebagian besar masyarakat miskin menghabiskan sebagian besar pengeluarannya untuk membeli rokok. "Akibatnya, anak-anaknya jadi kurang gizi," ujarnya. Apalagi RUU ini belum tentu berpihak kepada para petani

tembakau lokal. Sumaryati justru berpendapat, pemilik industri rokok besarlah yang menuai keuntungan. Padahal, katanya, cukai rokok sebenarnya dibayar oleh para pembeli rokok yang tidak lain berasal dari kalangan masyarakat miskin tersebut.

Oleh karena itulah Fraksi Partai Gerindra punya alasan untuk khawatir. Jangan-jangan RUU ini hanya "pesanan" dari industri rokok untuk melanggengkan usaha mereka dan kurang peduli pada kesehatan masyarakat. Akhirnya, setelah melalui lobi, saran dari Fraksi Partai Gerindra pun diakomodasi.

Ketua Badan Legislasi (Baleg) DPR Ignatius Mulyono menyatakan bahwa RUU Pertembakauan dibintangi dan diberi catatan. Sebab masih butuh kesepakatan, baik judul maupun substansi, yang mencakup seluruh pihak, dari petani, karyawan, dan terutama kesehatan masyarakat," kata Mulyono. Nanti, akan dicari judul yang lebih pas.

Menurut Mulyono, RUU yang berjumlah 70 buah itu tidak muncul tiba-tiba. "Persoalan tembakau ini harus kita bahas komprehensif. Kami sarankan dibahas bersama secara baik. Jangan hanya melihat dari satu sisi saja. Kalau perlu judulnya saja diubah," katanya. ◀ IF

Prolegnas Harus Sentuh Kepentingan Rakyat

PROLEGNAS 2013 ditetapkan oleh DPR dan Pemerintah -- yang diwakili Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsuddin-- dalam rapat kerja yang berlangsung di Badan Legislasi, Senin (10/12). Sebanyak 70 RUU disepakati masuk ke prioritas Prolegnas 2013, namun 34 di antaranya merupakan luncuran tahun 2012.

Penetapan ini kemudian dikukuhkan dalam rapat paripurna yang dihadiri seluruh anggota dewan. Hanya saja, pemerintah mengganti satu RUU Perubahan tentang Informatika dan Transaksi Elektronik dengan RUU Perubahan tentang Administrasi Kependudukan. Perubahan usulan ini kemudian disetujui oleh seluruh anggota Baleg.

Penetapan Prolegnas 2013 ini disetujui semua fraksi tapi dengan berbagai catatan. Fraksi Partai Gerindra meminta agar program legislasi memperhatikan perencanaan dan kepentingan hukum yang lebih padu dan sistematis. Sebab program legislasi merupakan instrumen dalam menyusun sebuah RUU antara DPR dan Pemerintah.

"Program legislasi juga harus menyentuh kebutuhan masyarakat luas," ujar anggota Baleg Mestariyany Habie. Karena itu, draft RUU harus efektif sehingga bisa dibahas dan disahkan dalam tempo yang tidak terlalu lama. DPR dan Pemerintah harus melakukan identifikasi, mana saja RUU yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. "Lakukan kerjasama, sehingga bisa diidentifikasi mana yang pro dan tidak kepada masyarakat," lanjutnya.

Memang, pembahasan sebuah RUU seringkali molor bahkan memakan waktu bertahun-tahun. Fraksi Partai Gerindra memandang penting Sumber Daya Manusia (SDM) agar sebuah RUU bisa tuntas tepat pada waktunya. Selain itu, dinamika politik sering pula membuat sebuah RUU terabaikan. Dalam proses pembuatan sebuah RUU, penting untuk melihat kegagalan yang terjadi sebelumnya. Selain validitas dan proses penyusunan yang matang, tapi tak kalah penting adalah mendengarkan kritik yang membangun dari masyarakat. ◀ IF

FOTO ISTIMEWA



Gerindra Kritisi KTP Elektronik

MENTERI Dalam Negeri Gamawan Fauzi mengusulkan pada Masa Persidangan III awal 2013, DPR membahas dan mengesahkan Rancangan Undang-undang tentang Administrasi Kependudukan (Adminduk), yang merevisi UU Nomor 23 Tahun 2006. Salah satu pasal yang akan diubah adalah tentang pemberlakuan masa laku KTP dari lima tahun jadi seumur hidup.

Usul perubahan UU Administrasi Kependudukan karena adanya pelaksanaan KTP elektronik yang mulai diberlakukan. Menurut Mendagri, hingga akhir 2012 target KTP elektronik sebanyak 172 juta keping dengan anggaran sebesar Rp 1,045 triliun. Namun karena sebagian anggaran belum turun, pembuatan KTP elektronik akan dilanjutkan hingga 2013. Kegiatan menda-

sar dari pembuatan KTP elektronik adalah perekaman biodata dan kegiatan fisik berupa blanko berbasis chip.

Meski dinilai cukup berhasil, namun pelaksanaan KTP elektronik masih memunculkan masalah, seperti dalam kolom status perkawinan dan profesi yang tidak bisa diubah. "Saya masih melihat banyak masalah di lapangan," kata Rindoko Dahono Wingit dari Fraksi Partai Gerindra. Akibatnya, masyarakat akan kesulitan bila akan mengubah statusnya. Sementara Merstariyany Habie mempertanyakan target yang sudah ditetapkan pemerintah. "Bagaimana bila tidak memenuhi target? Dan bila KTP baru belum dapat, apakah KTP lama bisa digunakan?" tanyanya. ◀ IF

Kunjungan Kerja Fary D. Francis

KOMISI V DPR RI yang membidangi infrastruktur, perhubungan, transportasi, dan perumahan mengisi masa reses kali ini dengan sejumlah agenda kunjungan kerja ke daerah. Fary Djemy Francis dari Fraksi Partai Gerindra mengatakan, Komisi V akan melakukan fungsi pengawasan dan menyerap aspirasi masyarakat di lima daerah: Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Jakarta. Fary, sapaan akrabnya, kebagian tugas ke Jawa Timur.

Pada 20-23 Desember 2012, Fary menjalankan sejumlah agenda seperti pengawasan terhadap penuntasan proyek *fly over* di Surabaya yang masih diliputi konflik antara PT Kereta Api dan Pemda Surabaya. Selain itu, meninjau proyek pembangunan bandara internasional Juanda.

Tak lupa, ia dan rombongan Komisi V akan mampir ke Sidoarjo guna menyerap aspirasi warga mengenai ihwal penyelesaian kasus ganti rugi Lumpur Lapindo. Sekadar diketahui, kasus ganti rugi bagi warga terdampak Lumpur Lapindo hingga kini belum rampung. "Kita menaruh perhatian serius terhadap persoalan Lapindo. Makanya, kunjungan kerja ini kita jadwalkan ke sana," kata Fary.

Di Sulawesi Utara, Sumatra Utara, dan Nusa Tenggara Timur, rombongan Komisi V akan melakukan fungsi kontrol dan penyerapan aspirasi masyarakat terkait pembangunan jalan raya, permukiman, jembatan, irigasi, dan infrastruktur lainnya. Sedangkan untuk kunjungan kerja di Jakarta, Komisi V meninjau proyek perluasan terminal dan Bandara Soekarno-Hatta. ◀ IF



Cathy Saron

Suami Beri Kebebasan

LAMA tak terdengar kiprahnya sebagai pembawa acara, artis **Cathy Saron** muncul sebagai duta sejumlah produk Taiwan di Indonesia. Tapi, bukan berarti dia tak peduli dengan produk buatan Indonesia. Sebaliknya, di Taiwan, Cathy justru mempromosikan kebaya.

"Di sana saya pakai kebaya dari desainer Anne Avantie. Indonesia paling heboh dengan kebayanya, paling detail, mereka bilang *amazing*," kata Cathy dalam acara jumpa pers Taiwan Excellent 2012, di Jakarta. Menurut bintang film "Sang Dewi" ini, sudah sejak tiga tahun lalu ia dipercaya menjadi ikon sejumlah produk Taiwan yang dipasarkan di Indonesia. Untuk tahun ketiga ini, ia merasa bangga masih dipercaya. Apalagi sang suami, Eka Kusuma, sangat mendukungnya.

Pasalnya, sejak menikah, Cathy membatasi diri untuk terjun ke dunia film dan pembawa acara. Tapi di sisi lain, suami memberi kebebasan untuk tetap mengembangkan bakat dan kemampuan yang selama ini dimilikinya. "Dia tahu, saya tahu batasan-batasannya," katanya. Nah, mempromosikan kebaya, pakaian khas perempuan Indonesia, tentu saja perkara yang tidak melanggar batas. ◀ IF

FOTO-FOTO ISTIMEWA



Aiman Ricky

Hari Ibu Bersama Nenek

MERAYAKAN Hari Ibu yang jatuh pada 22 Desember merupakan momen spesial bagi siapa saja. Pada hari tersebut kenangan pada sang ibu akan muncul. Namun, tidak semua bisa merayakan hari ibu. Salah satunya pemain sinetron **Aiman Ricky**, yang sudah kehilangan ibunya tercinta. "Ibu sudah nggak ada, jadi aku ngerayain sama nenek," aku pemain sinetron "Islam KTP" ini.

Meski tidak ada acara khusus seperti memberi kado, tapi Aiman tetap mengaku bahagia bersama sang nenek. Biasanya, dia mengajaknya jalan-jalan atau makan di luar.

Hidup tanpa sang ibu pula yang membuat Aiman harus hidup mandiri. Dia harus mengurus dirinya sendiri, mulai merapikan kamar hingga perabotan lain. Tapi satu hal yang tak pernah dia lupa adalah selalu memajang seluruh pengharganya sebagai artis di kamar. Di kamar pula pemilik nama lengkap Aiman Ricky Firmansyah ini berlama-lama di depan laptop untuk *chatting*. ◀ IF



Reinita Arlin Puspita

Dokter Putri Pariwisata

PUTRI Pariwisata Indonesia 2012 telah dinobatkan kepada **Reinita Arlin Puspita**. Asal tahu, Arlin, demikian sapaan akrabnya, ikut kontes karena kebetulan diajak sahabatnya. Namun keberuntungan tampaknya hinggap pada anak kedua empat bersaudara ini. Padahal, Arlin berlatarbelakang kedokteran. "Nantinya saya mau jadi dokter, pasti saya akan jadi dokter yang unik. Maksudnya dokter yang ikut pemilihan dan ikut andil dalam pariwisata. Itu masih sedikit deh kayaknya," kata dokter muda yang berkiprah di RS Koja dan Budi Asih, Jakarta ini.

Arlin berharap dia lebih fokus menjual pariwisata Jakarta. Jakarta sebagai ibu kota Indonesia, punya nilai plus yang tinggi, salah satunya sebagai *shopping paradise* dari mal yang megah hingga mal kecil. "Kalau bahasa kedokterannya antibodi Jakarta," ujar mantan Putri Bahari 2008 ini.

Arlin mengaku tak bakal kesulitan dalam mengembangkan profesi, hobi dan tugas sebagai Putri Pariwisata. Maklum sejak kecil sang ayah sudah mengajarkan banyak bakat mulai dari menari, menyanyi, hingga menyelam. Jadi, "*I will do my best*," katanya. ◀ IF

*Gunadi Ibrahim***“Kalau Dipercaya,
Saya Siap Maju....”**

Pengalaman bertahun-tahun sebagai anggota parlemen dan sukses membangun Partai Gerindra di tanah kelahirannya, Lampung, membuat Gunadi Ibrahim berani bertarung dalam Pemilu di Provinsi Lampung.

OLEH AGUSTAMAN

APA sih enaknya menjadi wakil rakyat? Bila pertanyaan itu ditujukan kepada H. Gunadi Ibrahim, S.E., maka inilah jawabannya: “Apapun yang kita kerjakan akan terasa enak bila pekerjaan itu dapat memberi kebahagiaan bagi banyak orang. Saya tidak terlalu berharap jabatan ini, jika jabatan saya ini tidak bermanfaat bagi banyak orang. Apalah arti sebuah jabatan, pangkat, kedudukan, kalau tidak berguna.”

Bagi anggota DPR dari Fraksi Gerindra dari Daerah Pemilihan (Dapil) II Lampung ini, kata “berguna” punya dua arti. Yaitu, arti sebenarnya, dan akronim dari “BERSAMA GUNADI Ibrahim”. Slogan “berguna”, saat ini, kerap didengung-dengungkan oleh Gunadi sebagai bagian awal sosialisasinya menjadi salah seorang kandidat Gubernur Lampung periode mendatang.

Sebagai informasi, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto sudah merestui Gunadi Ibrahim maju sebagai bakal calon gubernur dalam Pemilu Provinsi Lampung mendatang. Saat ini, jelas Gunadi, pihaknya masih menjalin komunikasi dengan mereka yang ingin mencalonkan diri dalam Pemilu Provinsi Lampung.

“Kami berkomunikasi dengan partai lain. Kita membangun komunikasi yang baik dengan semua lapisan,” terang Gunadi sembari mengabarkan bahwa seluruh kader Partai Gerindra yang ada di Provinsi Lampung sudah mulai bekerja untuk menyosialisasikan dirinya ke masyarakat.

Ketika ditanya mengenai kesiapan maju menjadi calon gubernur Lampung mendatang, Guna menjawab diplomatis: “Bukan siap atau tidak, tapi dipercaya atau tidak dipercaya.” Kalau bicara soal siap maju, sambung Gunadi, banyak sekali orang yang siap dengan jabatan itu, bahkan dengan persiapan yang matang dan mengerahkan semua kemampuan. Tetapi yang jadi masalah apakah dipercaya atau tidak oleh masyarakat.

“Sebagai putra daerah, saya akan selalu siap jika memang dipercaya masyarakat. Maka bagi saya, dicalonkan atau tidak, semua terpulang kepada masyarakat, karena jabatan itu bukanlah segala-galanya, tetapi kepercayaan masyarakat itulah yang harus selalu dijunjung setinggi-tingginya,” ucap pria kelahiran Bandar Lampung, 19 April 1962, ini.

Mengemban amanah menjadi pemimpin dan politikus memang bukan kali pertama bagi Gunadi. Tak lama setelah Partai Gerindra diproklamarikan pada 2008, Gunadi mendapat amanat langsung dari Prabowo untuk membangun partai berlambang kepala burung Garuda itu di Provinsi Lampung. Padahal ketika itu dia masih tercatat sebagai anggota

DPRD Provinsi Lampung dari Partai Bintang Reformasi (PBR).

Meski ia mengakui, di awal perjuangannya membentuk partai baru itu tak sedikit orang yang mengejeknya. Bahkan beberapa teman sejawatnya menganggap Gunadi tengah terbuai mimpi. Namun, dengan penuh kesadaran, semua itu tak membuat semangatnya mengendur. Tekadnya sudah bulat, terlebih setelah menemui Prabowo dan mendapat amanat langsung darinya, dan ia pun memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai legislator di DPRD.

Meraih banyak kursi

Dengan segala potensi yang dimilikinya, peraih gelar sarjana ekonomi dari Universitas Saburai (Unisab) Bandar Lampung, 2006, ini dalam waktu singkat berhasil membangun Partai Gerindra di Provinsi Lampung. Tak hanya itu, kerja keras pria yang kemudian didaulat menjadi Ketua DPD Partai Gerindra Lampung ini membuahkan hasil dalam pesta demokrasi 2009. Gunadi bersama Ahmad Muzani (kini Sekretaris Jenderal DPP Partai Gerindra dan Ketua Fraksi Gerindra di DPR RI) berhasil melenggang ke Senayan.

Gunadi yang berlaga di Dapil II Lampung –yang meliputi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Timur, Tulang Bawang dan Way Kanan– meraih suara sebanyak, 34.280 suara. Kini, ia ditempatkan di Komisi V membidangi masalah perhubungan, telekomunikasi, pekerjaan umum, perumahan rakyat, pembangunan desa dan kawasan tertinggal. “Ini sesuai dengan kapasitas saya sebagai orang yang pernah terjun ke dunia usaha,” ujar politisi yang sebelum terjun ke panggung politik praktis lebih dikenal sebagai pengusaha di bidang konstruksi.

Kini, di sela-sela kesibukannya sebagai anggota DPR RI, suami dari Ir. Dwita Ria ini menyempatkan diri pulang ke Lampung, terutama pada saat reses. Ia tak hanya mempersiapkan diri maju ke Pemilu Lampung, tapi juga penjurangan calon legislatif (caleg) Gerindra di Provinsi ‘Sang Bumi Ruwa Jurai’ yang saat ini sudah mencapai tahap seleksi.

“Saat ini, kita sudah melakukan konsolidasi tahap pertama, Untuk tahap kedua, kita akan menyeleksi para caleg yang akan berlaga pada 2014. Setidaknya sudah 700 lebih caleg yang terdaftar dan mengembalikan formulir,” papar Gunadi yang optimistis setiap caleg dapat meraih kursi per dapil di kabupaten/kota se-Lampung.

“Target partai kami di pemilihan legislatif nanti merebut semua kursi per dapil. Kabupaten/kota yang ada di provinsi ini akan kita rebut pimpinannya. Kita *nggak* punya target minimal. Sementara untuk tingkat DPR pusat, kami punya target setidaknya Lampung bisa punya tiga kursi di sana,” katanya yakin.

Keyakinan yang sama juga pada langkahnya mengantarkan Prabowo menjadi

Presiden RI pada 2014. Gunadi menargetkan, Gerindra bisa meraih suara 25% sampai 30% di Lampung. “Konsep kita dalam berpartai adalah bekerja dan mengabdikan, dan tujuan kita adalah bagaimana mengantarkan Prabowo Subianto menjadi Presiden RI agar negara kita bisa mengayomi seluruh rakyat,” pungkas bapak tiga anak: A. Giri Akbar, Gemala Dwitita Mustika, dan Gasani Zahra Putri. ◀

FOTO ANDI NUR HAMDI